

# **SKRIPSI**

## **GAMBARAN KOGNITIF ANAK PRA SEKOLAH DI TK GALILEA HOSANA MEDAN TAHUN 2019**



Oleh:

ANDRIANI OLIVIA SIMBOLON

032015002

**PRODI STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2019**

**SKRIPSI**  
**GAMBARAN KOGNITIF ANAK PRA SEKOLAH**  
**DI TK GALILEA HOSANA MEDAN**  
**TAHUN 2019**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :  
ANDRIANI OLIVIA SIMBOLON  
032015002

**PROGRAM STUDI NERS**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH**  
**MEDAN**  
**2019**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ANDRIANI OLIVIA SIMBOLON  
NIM : 032015002  
Program Studi : Ners  
Judul Skripsi : Gambaran Kognitif Anak di TK Galilea  
Hosana Medan Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,





**PROGRAM STUDI NERS  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Persetujuan**

Nama : Andriani Olivia Simbolon  
NIM : 032015002  
Judul : Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan  
Tahun 2019

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan  
Medan, 17 Mei 2019

Pembimbing II

Pembimbing I

(Indra Hizkia P. S.Kep., Ns., M.Kep)

(Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



PRODI NERS  
(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)


Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

**Telah diuji**

**Pada tanggal, 17 Mei 2019**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua :**


  
**Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep**

**Anggota :**

**1.**

  
**Indra Hizkia P. S.Kep., Ns., M.Kep**

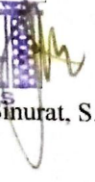
**2.**

  
**Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Ners**



  
**(Samiriaty Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN)**



## PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Pengesahan

Nama : Andriani Olivia Simbolon  
NIM : 032015002  
Judul : Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Jumat, 17 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

#### TIM PENGUJI:

#### TANDA TANGAN

Penguji I : Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Indra Hizkia P. S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc



Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



Mengesahkan  
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

## HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth  
Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDRIANI OLIVIA SIMBOLON  
NIM : 032015002  
Program Studi : Ners  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Santa Elisabeth Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-eksklusif Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini STIKes Santa Elisabeth berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 17 Mei 2019

Yang menyatakan



Andriani Olivia Simbolon

## ABSTRAK

Andriani Olivia Simbolon 032015002

Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019

Prodi Ners Tahap Akademik 2019

Kata Kunci : Kognitif

(xxi+ 65+ lampiran)

Kognitif adalah suatu perkembangan komprehensif berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata, dan kreativitas. Tujuan penelitian mengetahui gambaran kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana. Metode menggunakan deskriptif. Populasi adalah anak pra sekolah yang berjumlah 161 orang. Sampel sebanyak 5 orang, teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Alat pengumpulan data lembar observasi berjumlah 36 pertanyaan. Hasil penelitian dari 5 responden kognitif anak mampu mengklasifikasi benda berdasarkan fungsinya, mengenal warna, mengenal ukuran, mengenal bentuk, mengenal konsep, mengenal huruf vokal, mampu menyebutkan menuliskan bilangan, dan mampu mengenal nama suara binatang didapatkan hasil gambaran kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan adalah sangat baik 60%, baik dan kurang 20%. Dapat disimpulkan bahwa gambaran kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 sangat baik.

Daftar pustaka (1998-2018)



## **ABSTRACT**

Andriani Olivia Simbolon 032015002

*Cognitive Picture of Pre-School Children in the Hosana Galilee Kindergarten in Medan Year 2019*

*Nursing Study Program*

*Keywords: Cognitive*

*(xxi + 65 + attachments)*

*Cognitive is a very comprehensive development related to the ability to think, such as reasoning, remembering, memorizing, solving real problems, and creativity. The aim of this study was to determine the cognitive description of pre-school children in the Hosana Galilee Kindergarten. The method in this study uses descriptive methods. The population in this study were pre-school children totaling 161 people. The sample in this study were 5 people, with sample random sampling. The tool for collecting data using an observation sheet is 36 questions. The results showed that 5 cognitive respondents of children were able to classify objects based on their functions, recognize colors, recognize size, recognize shapes, recognize vowels, are able to name and write numbers, and are able to recognize animal names and sounds as a result of pre-school children's cognitive images in the Hosana Galilee Kindergarten in Medan it was very good as much as 60%, good and less as much as 20%. The researcher suggested that further researchers could be the basis of learning to develop children's cognitive.*

*Bibliography (1998-2018)*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul proposal ini adalah **“Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019”**. Skripsi ini disusun bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini telah banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Peneliti tidak lupa untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan dan penguji III, yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, untuk mengikuti, menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik dan menyelesaikan pendidikan di STIKes Elisabeth Medan.
2. Varies Inawati Bangun, SE selaku kepala sekolah TK Galilea Hosana Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di TK Galilea Hosana Medan.
3. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik.

4. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku pembimbing dan penguji yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik.
5. Indra Hizkia, P, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing dan penguji II yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik.
6. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen PA (Pembimbing Akademik) yang telah membimbing saya dengan sabar dalam akademik di STIKes Elisabeth Medan
7. Seluruh staf dosen dan pegawai STIKes Program studi Ners Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, memotivasi, dan membantu peneliti dalam menjalani pendidikan.
8. Kepada keluarga dan saudara tercinta atas kasih sayang dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada saya.
9. Koordinator Asrama, dan seluruh karyawan asrama yang telah memfasilitasi dan memberi dukungan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman program studi Ners tahap akademik angkatan IX 2015 yang selalu berjuang bersama sampai dengan penyusunan tugas akhir ini, dan terima kasih untuk semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu.

Saya menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar peneliti dapat memperbaikinya.

Akhir kata, saya mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Mei 2019

Peneliti

(Andriani Olivia)

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSYARATAN GELAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xxi</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan .....	9
1.3.1. Tujuan umum.....	9
1.3.2. Tujuan khusus.....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1. Manfaat teoritis.....	10
1.4.2. Manfaat praktis .....	10
 <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	 <b>11</b>
2.1. Kognitif .....	11
2.1.1. Defenisi kognitif .....	11
2.1.2. Faktor-faktor meningkatkan kognitif.....	11
2.1.3. Teori kognitif.....	12
2.1.4. Indikator kognitif.....	14
2.1.5. Karakteristik perkembangan kognitif .....	14
2.1.6. Bidang peningkatan kognitif .....	16
2.1.7. <i>Metode-metode peningkatan kognitif</i> .....	18
2.2. Cara Meningkatkan Kognitif Anak .....	27
2.2.1. Langkah-langkah meningkatkan Kognitif anak .....	27
2.2.2. Melalui bermain.....	28
2.2.3. Melalui APE .....	29
2.3. Anak Pra Sekolah.....	31
2.3.1. Defenisi .....	31

2.3.2. Perkembangan kognitif.....	31
2.3.3. Perkembangan afektif.....	33
2.3.4. Perkembanganp sikomotorik.....	33
2.3.5. P ( <i>Plant</i> ) .....	34
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1. Kerangka Konsep .....	36
3.2. Hipotesis Penelitian.....	37
<b>BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
4.1. Rancangan Penelitian .....	38
4.2. Populasi dan Sampel.....	38
4.2.1. Populasi .....	38
4.2.2. Sampel .....	38
4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	39
4.3.1. Variabel penelitian.....	39
4.3.2. Defenisi operasional .....	39
4.4. Instrumen Penelitian.....	40
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
4.5.1. Lokasi .....	41
4.5.2. Waktu penelitian.....	42
4.6. Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
4.6.1. Pengambilan data.....	42
4.6.2. Teknik pengumpulan data .....	42
4.6.3. Uji validasi dan reliabilitas .....	42
4.7. Kerangka Operasional.....	43
4.8. Analisa Data .....	44
4.9. Etika Penelitian .....	44
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
5.1. Gambaran lokasi penelitian.....	47
5.2. Hasil penelitian.....	48
5.2.1. Data demogrfi kognitif anak .....	48
5.2.2. Distribusi frekuensi aktivitas kognitif anak pra sekolah .....	49
5.3. Pembahasan.....	52
5.3.1. Data demogrfi kognitif anak .....	52
5.3.2. Data kognitif anak pra sekolah.....	54
5.3.3. Keterbatasan penelitian .....	63
<b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
6.1.Simpulan .....	64
6.2. Saran.....	65
6.2.1. TK Galilea Hosana Medan.....	65
6.2.2. Bagi pendidikan .....	65
6.2.3. Bagi peneliti selanjutnya .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

1. <i>Flowchart</i> .....	71
2. Surat Pengajuan Judul Proposal .....	72
3. Usulan Judul Sikripsi dan Tim Pembimbing .....	74
4. Surat Ijin Pengambilan Data Awal .....	76
5. Surat Ijin penelitian .....	77
6. Surat Balasan Ijin Penelitian .....	78
7. Surat Selesai Penelitian .....	79
8. <i>Inforemed Consent</i> .....	80
9. Lampiran Lembar Observasi .....	81
10. Lembar Konsultasi .....	84
11. Uji Etik .....	88

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan.....	40
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Agama Dan Suku Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	48
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Mengklasifikasikan Fungsi Benda di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	49
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Mengenai Warna di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	49
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Mengenai Ukuran di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	50
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Mengenai Bentuk di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	50
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Mengenai Konsep di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	50
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Mengenai Huruf Vokal di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	51
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Menyebutkan dan Menuliskan Bilangan di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	51
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Mengenai Nama dan Suara Binatang di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	51
Tabel 5.11 Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	52



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019.....	36
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019.....	43

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 5.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	52
Diagram 5.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Umur Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	53
Diagram 5.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Kemampuan Fungsi Benda Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	54
Diagram 5.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Mengenai Warna Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	55
Diagram 5.5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Mengenai Ukuran Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	56
Diagram 5.6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Mengenai Bentuk Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	57
Diagram 5.7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Mengenai Konsep Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	58
Diagram 5.8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Mengenai Huruf Vokal Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	59
Diagram 5.9. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Menyebutkan dan Menuliskan Bilangan Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	60
Diagram 5.10. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Berdasarkan Mengenai Suara dan Nama Binatang Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	61

Diagram 5.11. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 .....	62
---	----

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

## DAFTAR SINGKATAN

1. NCHS (*National Center for Health Statistic*)
2. APE (Alat Permainan Edukatif)
3. TK (Taman Kanak-kanak)

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Bajuri (2018) kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata, dan kreativitas. Peningkatan kognitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak serta kemampuan berbahasa. Sikap dan tindakan anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir anak. Perkembangan anak baik secara fisik maupun kognitif berkembang dengan tepat terutama pada masa pra sekolah (usia 3-6 tahun). Kognitif seorang anak usia pra sekolah adalah kreatif, mandiri dan imajinasi. Anak usia pra sekolah yang sedang dalam masa pendidikan anak usia dini belajar mengkategorikan berdasarkan ukuran, warna, bentuk dan berkembang secara linguistik. Perkembangan linguistik dan perkembangan kognitif sangat terkait (Goksoy, 2017).

Hayati (2017) anak usia pra sekolah pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang sangat mencolok. Usia ini penting untuk memantau dan memberi stimulasi untuk mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan. Bawono (2017) pengetahuan anak pra sekolah yaitu dalam kemampuan bahasa. Bahasa juga dapat diartikan sebagai salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide atau gagasan, dapat bersifat verbal maupun tulisan. Bahasa meliputi segala bentuk komunikasi baik dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah.

Widyadanri (2015) kemampuan kognitif anak pra sekolah dapat mengenal bilangan (angka). Dalam pengenalan lambang bilangan (angka), diantaranya adalah mengenal lambang bilangan, dan menghubungkan konsep dengan lambang bilangan. Perkembangan dalam mengenal angka sangat penting, karena mengenal angka akan menjadi dasar dalam penguasaan konsep matematika di jenjang pendidikan selanjutnya. Sriyati (2018) kognitif anak usia pra sekolah anak dapat mengelompokkan benda dengan berbagai cara (warna, ukuran, bentuk).

*National Center for Health Statistics (NCHS)* dalam Setijaningsih (2017) angka kejadian gangguan bicara 0,9% pada anak di bawah usia 5 tahun dan kirakan gangguan bicara dan bahasa anak adalah sekitar 4–5%. Widati dalam Astuti (2018) 5-25% anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor, salah satunya gangguan pada anak. Sapitri (2018) anak usia pra sekolah mengalami keterlambatan perkembangan menulis 4,8%.

Nelson dalam Latifah (2013) di Amerika Serikat prevalensi kombinasi keterlambatan bicara dan bahasa anak umur pra sekolah, keterlambatan bicara antara 5% sampai 8%, dan keterlambatan bahasa melaporkan prevalensi antara 2,3% sampai 19%. Habsari (2013) di Pontianak anak belum mengenal lambang bilangan sebesar 37,5%. Faktor penghambatnya adalah daya tangkap anak berbeda serta daya konsentrasi anak rendah.

Di Indonesia, peningkatan kognitif yang dapat dikembangkan yaitu mengenal bentuk, warna, dan ukuran. Kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna masih kurang dari standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75% dimana anak yang belum mengenal warna sebesar 28,57% (Murnisari, 2017).

Pada perkembangan kognitif, diketahui bahwa 20% anak yang mempunyai perkembangan kognitif dalam kategori kurang, 40% (Maulida, 2018). Yuliana (2016) meningkatkan kognitif mengenal warna sebesar 35,7% berkembang sesuai harapan, dan mengenal ukuran sebesar 42,9% masih berkembang. Yuniarni (2017) menunjukkan 30% cukup bisa mengenal warna ( merah, kuning, biru), dan yang bisa 26,67% dapat mengenal bentuk (segitiga, lingkaran, dan segiempat).

Di TK Galilea Hosana Medan dari jumlah 23 orang di kelas A, anak belum mengenal warna 5 orang, yang sudah mengenal warna 18 orang, yang belum mengenal konsep 10 orang dikelas, sedangkan yang sudah mengenal konsep 13 orang, yang belum mengenal angka 5 orang di kelas, sedangkan yang sudah mengenal angka 18 orang, dan yang belum mengenal bentuk 20 orang di kelas dan yang sudah mengenal bentuk 3 orang. Dalam proposal ini penulis melihat gambaran kognitif anak pra sekolah.

Peningkatan merupakan perkembangan kognitif yang dapat merubah keterampilan menjadi baik. Kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Peningkatan kognitif berhubungan dengan meningkatnya kemampuan anak berpikir (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intelligence*), bakat (*aptitude*) (Rohani, 2016).

Teori kognitif, perilaku mencerminkan munculnya berbagai struktur psikologis, unit terorganisir atau pola pemikiran yang mempengaruhi bagaimana anak-anak menafsirkan informasi. Teori perkembangan kognitif menjelaskan

perubahan tingkat penalaran seorang anak yang memperoleh cara baru untuk memahami dunia mereka. semua anak melewati urutan perkembangan yang sama, tetapi mereka melakukannya dengan laju yang berbeda (Lafa, 2014).

Faktor- faktor yang mempengaruhi kognitif anak usia dini adalah faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor hereditas dimana kognitif anak sudah terbentuk semenjak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Sedangkan Faktor lingkungan ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan. Faktor lingkungan sendiri dibagi menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang memainkan peranan penting setelah keluarga bagi perkembangan kognitif anak. Sebab, sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggungjawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berfikir anak (Khadijah, 2016).

Proses peningkatan perilaku kognitif ke dalam tiga periode, yaitu tingkat enaktif (*enactive stage*), ikonik dan penggunaan lambang (simbolik). Tingkat enaktif merupakan suatu masa ketika individu berusaha memahami lingkungannya (*sensorimotor period*). Kedua adalah tingkat ikonik, dimana ikonik ini terjadi pada saat anak telah menginjakkan kakinya di taman kanak-kanak. Di sini anak belajar lewat gambaran mental dan bayangan ingatannya. Pada tahap ini seorang anak banyak belajar dari contoh yang dilihatnya gambaran contoh dari orang yang dikaguminya menjadi gambaran mentalnya dan memengaruhi perkembangan kognitifnya. Ketiga adalah penggunaan lambang. Pada tingkat



ketiga ini anak telah duduk di sekolah dasar kelas akhir atau SMP di mana anak secara prima mampu menggunakan bahasa dan berpikir secara abstrak (Hijriati, 2016).

Proses kognitif meliputi perhatian, persepsi, memori, pemahaman, penalaran, pemecahan masalah, pengetahuan dan intuisi (Galotti, 2008). Peta kognitif membantu dalam persepsi dan 'tata letak' fakta-fakta utama yang memungkinkan "mata pikiran" untuk merekam gambar untuk meningkatkan daya ingat dan pembelajaran informasi. Peta kognitif ini adalah warna. Warna adalah properti persepsi visual pada manusia, sebagai alat bantu belajar / belajar mandiri, akan menemukan potensi untuk diterapkan, penting dalam penyandian, penyimpanan, dan pengambilan informasi yang berhasil (Bhopal, 2016).

Untuk meningkatkan berpikir dengan bermain. Bermain adalah alat untuk pekerjaan ini alat anak-anak gunakan untuk mengeksplorasi misteri fisik dan dunia sosial. Dalam bermain, anak-anak belajar kolaborasi dan resolusi konflik dengan teman saat mereka menyelidiki sifat peralatan, bahan, dan rutinitas. Melalui fenomena permainan, anak-anak mengembangkan dan belajar ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan di setiap area kelas. Bermain memberi anak-anak itu kemampuan untuk meningkatkan bahasa mereka, sosial, fisik, keterampilan matematika, sains, dan berpikir (Sussman, 2012).

Utami (2015) permainan yang dapat mengembangkan peningkatan kognitif anak yaitu bermain lego. Lego adalah jenis alat permainan bongkar plastik kecil serta kepingan lain yang bisa disusun menjadi model apa saja serta memiliki warna yang berwarna-warni. Dari permainan ini anak bias belajar

tentang konsep besar kecil, tinggi rendah, panjang pendek dan bias belajar mengenal warna (Maulida, 2018).

Abbas (2013) pengembangan aplikasi seluler ramah anak untuk meningkatkan kognitif keterampilan siswa prasekolah disajikan. aplikasi seluler tersedia untuk pembelajaran anak yang mengklaim tujuan pendidikan tetapi mereka hanya memberikan informasi tanpa mempertimbangkan teori. Interaksi dengan seluleraplikasi memberikan minat dan kegembiraan bagi anak-anak dan sangat jelas bahwa keuntungan belajar adalah tinggi dengan penggunaan sumber daya teknologi.

Khan (2016) meningkatkan kognitif anak dengan metode CBT. Dimana yang dirancang untuk kebutuhan dan kemampuan anak prasekolah. Disini juga partisipasi orang tua sangat penting karena orang tua dapat secara tidak sengaja memperkuat kecemasan dengan bersikap terlalu protektif, memodelkan respons maladaptif, atau memfasilitasi penghindar perilaku.

Gonul (2017) meningkatkan kognitif anak melalui pembuatan alat. Pembuatan alat (alat kemampuan untuk membuat alat setelah instruksi atau pengamatan) dan inovasi alat (membuat secara mandiri alat baru untuk menyelesaikan masalah). Inovasi adalah proses yang menghasilkan perilaku terpelajar baru yang bukan sekadar konsekuensi dari pembelajaran sosial atau induksi lingkungan. Inovasi alat adalah semacam inovasi perilaku di dunia fisik yang membutuhkan metode baru dalam pembuatan alat atau cara baru untuk menggunakan yang sudah dikenal alat untuk masalah baru.

Syukri (2013) anak-anak diamati di ruang kelas regular mereka dan ditaman bermain selama jadwal yang dijadwalkan secara teratur "di luar waktu". Dalam penelitian ini memberikan dukungan untuk dampak lingkungan belajar prasekolah yang berkualitas tinggi terhadap perkembangan kognitif anak-anak yang kurang beruntung secara ekonomi. Penelitian juga menunjukkan bahwa pendapatan keluarga merupakan faktor utama yang berdampak pada kualitas pengalaman anak usia dini.

Anak-anak, terutama anak-anak prasekolah dapat merekam hal-hal ke dalam memori jangka panjang mereka di lingkungan belajar yang merangsang semua indera. Berdasarkan ide-ide ini, bahwa kegiatan di luar ruangan meningkatkan keterampilan kognitif. Belajar tidak selalu terjadi di lingkungan kelas, itu dapat dicapai di tempat-tempat seperti museum, kebun binatang, kebun raya, taman air, taman bermain, hutan dan sungai. Pengalaman langsung dan berkelanjutan dari alam di lingkungan yang relatif akrab tetap menjadi sumber vital bagi perkembangan fisik, emosi, dan intelektual anak-anak. Kedekatan dan paparan harian ke pengaturan alami meningkatkan kemampuan anak-anak untuk fokus dan meningkatkan kemampuan kognitif (Yildirim, 2017).

Menghadiri pendidikan pra-sekolah dianggap sebagai langkah pertama dalam perjalanan pendidikan anak dan studi antara faktor-faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa di arena akademik. Masa kanak-kanak adalah waktu ketika perkembangan otak anak-anak maju dengan kecepatan yang lebih besar daripada tahap kehidupan lainnya. Perkembangan negara mana pun sangat bergantung pada kualitas modal manusia. Pendidikan memainkan peran penting

dalam pengembangan sumber daya manusia dan terkait kesejahteraan individu dan peluang untuk kehidupan yang lebih baik (Eshetu, 2014).

Perkembangan kognitif anak-anak berusia 5-6 tahun mempengaruhi hubungan teman sebaya. Individu berinteraksi dengan lingkungan, menafsirkan interaksi ini berdasarkan minat mereka saat ini, dan membuat skema. Skema ini memungkinkan individu untuk memproses dan mempelajari informasi. Kognitif kemampuan sangat penting dalam hubungan sosial. Kognitif keterampilan seperti perhatian, persepsi, keinginan, kepercayaan, motivasi, dan memori, individu dapat mengatur perilakunya dengan memahami perasaan, pikiran orang lain dan perilaku (Ogelma, 2015).

Setyaningrum (2014) pendidikan dan kesehatan perkembangan kognitif anak pra sekolah dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan serta perlu dukungan baik dalam hal sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana seperti tempat, buku, peralatan edukasi dan sebagainya. Widyadanri (2015) menyarankan untuk menggunakan gambar yang menarik dan sesuai dengan benda aslinya serta pilih warna-warna yang menyala (merah terang, kuning terang, hijau dan biru terang) agar anak lebih mudah memahami serta meningkatkan minat belajar anak. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran peningkatan kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti melihat gambaran kognitif anak prasekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019.

### **1.3. Tujuan**

#### **1.3.1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019.

#### **1.3.2. Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsinya.
2. Mengidentifikasi gambaran kognitif anak dalam mengenal warna.
3. Mengidentifikasi gambaran kognitif anak dalam mengenal ukuran.
4. Mengidentifikasi gambaran kognitif anak dalam mengenal bentuk.
5. Mengidentifikasi gambaran kognitif anak dalam mengenal konsep.
6. Mengidentifikasi gambaran kognitif anak dalam mengenal huruf vokal.
7. Mengidentifikasi gambaran kognitif anak dalam menyebutkan dan menuliskan bilangan.
8. Mengidentifikasi gambaran kognitif anak dalam mengenal suara dan nama binatang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta informasi tentang kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019.

#### 1.4.2. Manfaat praktis

##### 1. Bagi TK Galilea Hosana Medan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bagi pendidikan dalam menjalani proses belajar mengajar di taman kanak-kanak terkait kognitif anak pra sekolah.

##### 2. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi serta dapat berguna dan menambah pengetahuan terkait kognitif anak pra sekolah.

##### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dasar dan mengembangkan untuk penelitian terutama yang berhubungan dengan gambaran kognitif anak pra sekolah.

## **BAB 2**

### **TINAJUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kognitif**

##### **2.1.1. Definisi kognitif**

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Khadijah, 2016).

Kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Peningkatan kognitif berhubungan dengan meningkatnya kemampuan anak berpikir (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intelligence*), bakat (*aptitude*) (Rohani, 2016).

##### **2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kognitif**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kognitif anak usia dini adalah faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor hereditas dimana kognitif anak sudah terbentuk semenjak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Sedangkan faktor lingkungan ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan. Banyak

studi maupun penelitian yang mendukung bahwa faktor lingkungan mempengaruhi tingkat kognitif atau intelegensi seseorang. Faktor lingkungan sendiri dibagi menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang memainkan peranan penting setelah keluarga bagi perkembangan kognitif anak. Sebab sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berfikir anak (Khadijah, 2016).

### 2.1.3. Teori kognitif

Teori “ini di kemukakan oleh Charles Spearman yang berpendapat kognitif adalah kemampuan umum yang diberi kode “g” dan kemampuan khusus anak diberi kode “s” (*specific factors*). Setiap individu memiliki kemampuan ini yang keduanya menentukan penampilan atau perilaku mentalnya.

#### 1. Teori “*Primary Mental Abilities*”

Teori ini oleh Thurstone yang berpendapat bahwa kognitif adalah penjumlahan dari kemampuan primer, yaitu kemampuan:berbahasa (*vocal comprehensio*), mengingat (*memory*), nalar atau berfikir logis (*reasoning*), pemahaman ruang (*spatial factor*), bilangan (*numerical ability*), menggunakan kata-kata (*word fluency*) dan mengamati dengan cepat dan cermat (*perceptual speed*) (Rohani, 2016).

#### 2. Teori “*Multiple Intelegensi*”

Teori ini dikemukakan oleh J.P Guilford dan Howard Gardner. Guilford berpendapat bahwa kognitif dapat dilihat dari tiga kategori



dasaratas “*Faces of intellect*” yaitu operasi mental, content dan produk. Keterkaitan ketiga kategori tersebut telah melahirkan 180 kombinasi kemampuan. Model struktur intelektual Guilford telah mengembangkan wawasan tentang hakikat kognitif dengan menambah faktor-faktor seperti “*social judgment*” (evaluasi terhadap orang lain) dan kreativitas (berfikir “*divergen*”) (Rohani, 2016).

Guilford membagi kognitif ke dalam tujuh jenis yaitu: Kecerdasan logika matematika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musik, kecerdasan spasial, 9 kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan antarpersonal (Rohani, 2016).

### 3. *Two Factors*”

Aspek peningkatan kognitif anak usia Taman Kanak-kanak berada pada fase praoperasional. Suryana (2016) dibagi menjadi 3 mencakup tiga aspek, yaitu: berpikir simbolik, egosentris dan intuitif. Berpikir simbolik, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) di hadapan anak. Berpikir egosentris, yaitu cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh karena itu anak belum dapat meletakkan cara pandangnya di sudut pandang orang lain. Berpikir intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.

#### 2.1.4. Indikator kognitif

- a. Mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsinya: Penghapus untuk menghapus, pensil untuk menulis, sisir untuk menyisir, piring untuk makan, dan gelas untuk minum
- b. Mampu mengenal warna: Hijau, Biru, Merah dan Kuning.
- c. Mengenal berdasarkan ukuran: Panjang, pendek, lebar dan kecil.
- d. Mengenal bentuk: Persegi, lingkaran, persegi panjang, dan segitiga.
- e. Mengenal konsep: Banyak, sedikit, penuh, dan kosong
- f. Mengenal huruf vocal: A, I, U, E, dan O.
- g. Menyebutkan dan menuliskan bilangan: Satu, dua, tiga, empat, dan lima.
- h. Mampu mengenal suara dan nama binatang: Ayam berkokok, kucing mengeong, burung berkicau dan anjing menggonggong dan kambing mengembek.

#### 2.1.5. Karakteristik perkembangan kognitif

Sebagian besar psikologi terutama *kognitivis* (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Adapun karakteristik setiap tahapan perkembangan kognitif anak usia dini tersebut secara rinci yaitu sebagai berikut:

1. Tahap sensori motoris ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut:
  - a. Segala tindakannya masih bersifat naluriah.
  - b. Aktifitas pengalaman didasarkan terutama pada pengalaman indera.

- c. Individu baru mampu melihat dan meresap pengalaman, tetapi belum untuk mengkategorikan pengalaman itu.
  - d. Individu mulai belajar menangani obyek-obyek konkrit melalui skema-skema sensori-motoriknya.
2. Karakteristik tahap pra operasional
- a. Individu telah mengkombinasikan dan mentransformasikan berbagai informasi.
  - b. Individu telah mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide.
  - c. Individu telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkrit, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat.
  - d. Cara berfikir individu bersifat egosentris yang ditandai oleh tingkah laku berikut ini: berfikir imajinatif, berbahasa egosentris, memiliki aku yang tinggi, menampilkan dorongan ingin tahu yang tinggi dan perkembangan bahasa mulai pesat (Khadijah, 2016)
3. Karakteristik tahap operasional konkrit

Tahap operasional konkrit ini ditandai dengan karakteristik menonjol bahwa segala sesuatu dipahami sebagaimana yang tampak saja atau sebagaimana kenyataan yang mereka alami. Jadi, cara berfikir individu belum menangkap yang abstrak meskipun cara berfikirnya sudah nampak sistematis dan logis. Dalam memahami konsep, individu sangat terikat kepada proses mengalami sendiri. Artinya mudah memahami konsep kalau

pengertian konsep itu dapat diamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan konsep tersebut.

#### 2.1.6. Bidang peningkatan kognitif

##### 1. Bidang auditori

Auditori anak usia dini merupakan pengembangan kemampuan anak usia dini dalam mendengar yang melalui proses menerima kumpulan bunyi benda, kosa kata atau kalimat yang memiliki makna dalam topik tertentu. Kemampuan mendengar anak usia dini memiliki beberapa tingkatan yaitu, mendengar bunyi-bunyi kata tanpa membekas dalam pikiran, mendengar setengah-setengah dan mendengar dengan mulai merangkai idea atau pengetahuan (Khadijah, 2016).

##### 2. Bidang visual

Visual adalah kemampuan yang berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Kemampuan yang dikembangkan, antara lain, mengenali benda-benda sehari-hari, membandingkan benda-benda dari yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks, mengetahui benda dari ukuran, bentuk, atau dari warnanya, mengetahui adanya benda yang hilang apabila ditunjukkan sebuah gambar yang belum sempurna atau janggal, menjawab pertanyaan tentang sebuah gambar seri dan atau lainnya, menyusun potongan teka-teki mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih rumit, mengenali namanya sendiri, dan mengenali huruf dan angka.

### 3. Bidang taktil

Taktil adalah kemampuan yang berhubungan dengan indera peraba (Tekstur) anak usia dini. Kemampuan yang dikembangkan, antara lain: mengembangkan kesadaran akan indera sentuhan, mengembangkan kesadaran akan berbagai tekstur, mengembangkan kosa kata untuk menggambarkan berbagai tekstur seperti tebal-tipis, halus-kasar, panas-dingin, dan tekstur kontras lainnya bermain di bak pasir, bermain air, bermain dengan plastisin, menebak dengan meraba tubuh teman, meraba dengan kertas amplas, meremas kertas koran dan meraup biji-bijian.

### 4. Bidang kinestik

Kinestetik anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan atau keterampilan atau motorik halus anak usia dini yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Tujuan dari ini adalah mengkoordinasikan keseimbangan, kekuatan dan kelenturan otot-otot tubuh. Cara lain yang dikembangkan untuk anak usia dini adalah menjiplak huruf-huruf geometri, melukis dengan cat air, menjahit dengan sederhana, merobek kertas koran, menciptakan bentuk-bentuk dengan balok, membuat gambar sendiridengan berbagai media, menjiplak bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga atau empat persegi panjang, memegang dan menguasai sebatang pensil, menyusun atau menggabungkan potongan gambar atau teka-teki dalam bentuk sederhana, mampu menggunakan gunting dengan baik, dan mampu menulis, melukis dengan jari (*Finger*

*Painting*), melukis dengan cat air, mewarnai dengan sederhana, menggunting, menjiplak, berlari, melompat dan lain-lain (Khadijah, 2016).

#### 2.1.7. Metode-metode peningkatan kognitif

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. a metode adalah cara menyampaikan/ mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan anak usia TK sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik. Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar yaitu, bersifat luwes, *fleksibel* dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi, bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis, tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi, memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat, dan mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Berikut ini akan disajikan macam-macam-macam metode bermain sambil belajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini, sebagai berikut:

##### 1. Metode bermain

###### a. Pengertian dan manfaat

Bermain merupakan latihan untuk mengkonsolidasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan kognitif yang baru dikuasai sehingga dapat berfungsi secara efektif. Melalui kegiatan bermain, semua proses mental yang baru dikuasai dapat diinternalisasi oleh anak. Bermain mendorong anak melakukan berbagai kegiatan dalam memecahkan

berbagai masalah melalui penemuan. Dengan demikian bermain memperkuat kemampuan dan keterampilan anak dalam memecahkan masalah.

b. Bahan dan peralatan bermain

Kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain: kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, divergen, memberi penilaian. Kegiatan bermain dilakukan dengan mengamati dan mendengar. Mengamati dilakukan dengan melihat bentuk, warna, ukuran: melihat persamaan dan perbedaan bentuk, warna dan ukuran: enciptakan masalah berdasar pengenalannya tentang, bentuk, warna ukuran (Khadijah, 2016).

Sedangkan kegiatan mendengar dilaksanakan dengan: mendengar bunyi, suara, nada: melihat persamaan dan perbedaan bunyi, suara, nada; memecahkan masalah berdasarkan pengenalannya tentang bunyi, suara dan nada. Peralatan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan mendengar adalah berbagai instrumen musik beberapa macam benda yang menimbulkan bunyi yang berbeda bila dijatuhkan, digerakkan, dikocok-kocok dan sebagainya; suara binatang yang ada di seputar anak: suara kucing mengeong, suara anjing menggonggong, suara burung berkicau, suara ayam berkokok, suara tikus mencicit.

c. Jenis bermain

Bermain konstruktif sejalan dengan perkembangan kognitifnya, anak melakukan permainan konstruktif. Kegiatan bermain diantaranya

dilakukan anak dengan jalan menyusun balok-balok kecil menjadi suatu bangunan, seperti rumah, menara dan sebagainya.

1. Bermain untuk pengembangan kemampuan dasar IPA yaitu jenis bermain ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dasar IPA di Taman Kanak-kanak. Misalnya kegiatan dalam melakukan pengamatan, penyelidikan, kegiatan dalam mendapatkan penemuan dan mengklasifikasi objek dan peristiwa yang berkaitan dengan IPA
2. Bermain matematika, yaitu seperti permainan yang dilakukan dalam bermain IPA, permainan matematika juga salah satu bentuk permainan yang melibatkan aktivitas kognitif dari tingkat sederhana ketingkat yang lebih kompleks seperti menyebutkan angka, mencocokkan angka dengan jumlah benda yang sesuai dengan angka yang dimaksud.
3. Bermain untuk pengembangan kemampuan kognitif, kemampuan bahasa dan psikososialyaitubermain drama merupakan refleksi dari pengembangan kemampuan kognitif anak usia taman kanak-kanak yang ditekankan dalam imajinasi atau fantasi. Dalam bermain drama, anak aktif bercakap-cakap tentang hal yang berkaitan dengan drama yang dimainkannya, aktivitas ini bermanfaat bagi pengembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan berkomunikasi.
4. Bermain sebagai latihan koordinasi gerakan motorik yaitu bermain sebagai latihan untuk meningkatkan keterampilan dalam



mengkoordinasikan gerakan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus, disebut bermain sebagai sarana latihan. Kegiatan kognitif ini dapat juga dilihat pada waktu anak belajar mengendarai sepeda. Misalnya, pada waktu anak melakukan perkiraan bagaimana agar tidak jatuh dari sepedanya.

5. Bermain formal yaitu bermain formal dilakukan anak pada waktu ia melakukan permainan yang bersifat pertandingan atau perlombaan. Kegiatan bermain ini telah memiliki aturan, struktur, dan tujuan. Misalnya, bermain untuk menang. Seperti yang terjadi pada waktu anak bermain kelereng, sepak bola dan lain-lain. Anak Taman Kanak-kanak sudah dapat melakukan aktivitas bermain ini walaupun pada tahap permulaan (Khadijah, 2016).

d. *Reward*

Berikan semangat dan pujian atau hadiah pada anak bila tidak berhasil melakukan sebuah permainan.

Kadang-kadang tidak dapat dicapai keseimbangan dalam bermain, yaitu apabila terdapat hal-hal seperti dibawah ini:

- a. Kesehatan anak menurun.
- b. Anak yang sakit tidak mempunyai energi untuk aktif bermain.
- c. Tidak ada variasi dari alat bermain.
- d. Tidak ada kesempatan belajar dari permainnya.

Meskipun banyak alat permainan, tetapi tidak banyak manfaatnya kalau anak tidak tahu cara menggunakannya.

e. Tidak mempunyai teman bermain

Kalau tidak mempunyai teman bermain, maka aktifitas bermain yang dapat dikerjakan sendiri akan terbatas.

e. Keuntungan bermain

1. Membuang energi ekstra.
2. Mengoptimalkan pertumbuhan seluruh bagian tubuh seperti tulang, otot, dan organ-organ.
3. Aktivitas yang dilakukan dapat meningkatkan nafsu makan anak.
4. Anak belajar mengontrol diri.
5. Berkembangnya berbagai keterampilan yang akan berguna sepanjang hidupnya.
6. Meningkatkan daya kreativitas (Adriana, 2011).

2. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita, adapun teknik-teknik dalam bercerita kepada anak yaitu, membacakannya langsung dari buku cerita, bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan papan flanel, bercerita dengan menggunakan media boneka, dramatisasi suatu cerita, dan bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.

Tujuan metode bercerita bagi anak yaitu diantaranya, mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata anak, terutama bagi anak-anak batita yang sedang belajar bicara, bercerita atau mendongeng merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan lucu, memberikan efek menyenangkan, bahagia dan ceria, khususnya bila cerita yang disajikan adalah cerita lucu, menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak, memperkuat daya ingat, serta membuka cakrawala pemikiran anak menjadi lebih kritis dan cerdas, dapat menumbuhkan empati dalam diri anak, melatih dan mengembangkan kecerdasan anak sebagai langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak, cara paling baik untuk mendidik tanpa kekerasan, menanamkan nilai moral dan etika juga kebenaran, serta melatih kedisiplinan, dan membangun hubungan personal dan mempererat ikatan batin orang tua dengan anak.

### 3. Metode karya wisata

Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di Taman Kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda benda lainnya. Pengamatan secara langsung bagi anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan ini juga diperoleh melalui panca indera yakni mata, telinga, lidah, hidung, dan tangan. Metode karyawisata akan membantu anak memahami kehidupan nyata dalam lingkungan sekitar mereka. Dalam

kegiatan kayawisata mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan yaitu, setiap benda itu mempunyai sifat-sifat yang dapat dilihat, dibau, didengar, dirasakan, dan diraba serat dapat dideskripsikan, benda-benda itu dapat dibandingkan satu dengan yang lain berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat, dibau, didengar, dirasakan, dan diraba.

#### 4. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Anak diajak untuk berkenalan dengan alat, bahan serta cara kerja alat tersebut. Di samping itu anak diajak untuk mengenal suatu konsep dengan berdasarkan alat kerja yaitu, eksperimen sebagai usaha kejutan, dimaksudkan agar anak dengan bereksperimen akan memperoleh pengalaman kerja langsung, baik dari alat maupun reaksi yang terjadi dalam percobaan itu, usaha eksperimen untuk memahami suatu konsep, agar anak lebih mudah untuk menerima konsep. Dengan pengalaman langsung maka pengetahuan yang diperoleh anak akan melekat lebih lama, eksperimen sebagai model, dimaksudkan agar guru melaksanakan suatu usaha untuk mempermudah proses pembelajarannya dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang memungkinkan anak lebih memahami konsep yang diajarkan. Sebagai usaha pengulangan, melalui eksperimen guru mengulangi teoritis yang telah disampaikan, dan

konsep yang telah diajarkan akan lebih kongkrit jika melalui pelaksanaan eksperimen.

5. Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pembelajaran oleh guru dengan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Metode dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid.

6. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas ialah metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas. Metode pemberian tugas dimaksudkan yaitu, memberi kesempatan kepada anak untuk belajar lebih banyak, memupuk rasa tanggungjawab pada anak, memperkuat motivasi belajar, membangun hubungan yang erat dengan orang tua, dan mengembangkan keberanian berinisiatif.

7. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Halimah ialah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, prosedur dan atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya

ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar. Bertujuan agar anak mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.

#### 8. Metode mengucap syair

Metode mengucapkan syair yaitu suatu cara menyampaikan sesuatu melalui syair yang menarik yang dibuat guru untuk sesuatu, agar dapat dipahami anak. Dengan demikian, syair merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu isi materi mengenai tema yang sedang dibahas. Sehingga hal ini akan memudahkan guru dalam menginternalisasikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya agar tercapai dengan baik dalam suasana kegiatan yang menyenangkan yaitu mengucap syair.

#### 9. Metode sosiodrama

Sosiodrama berasal terdiri dari dua kata, yaitu sosio dan drama. Sosio berarti sosial atau masyarakat menunjukkan pada kegiatan-kegiatan sosial, dan drama berarti pertunjukan, tontonan. Sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang satu sama lain saling membutuhkan dan berhubungan yang dikatakan hubungan sosial. Kata drama berasal dari bahasa Yunani draomai yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Pada dasarnya, drama bertujuan untuk menghibur, seiring berjalannya waktu drama mengandung pengertian yang lebih luas. Drama tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga sebagai wadah penyalur seni dan aspirasi, sarana hiburan dan sarana pendidikan.

Tujuan dari metode sosiodrama yaitu, untuk melatih anak mendengarkan dan menangkap cerita singkat dengan teliti. untuk memupuk dan melatih keberanian. Pada mulanya semua anak berani tampil ke muka untuk melakukan dramatisasi masalah sedikit sekali yang mau dengan sukarela tapi lambat laun anak-anak itu berani sendiri, untuk memupuk daya cipta dengan melihat cerita tadi anak menyatakan pendapat masing-masing, hal ini sangat baik untuk menggali kreativitas berpikir anak. untuk belajar menghargai dan menilai orang lain menyatakan pendapat, dan untuk mendalami masalah sosial (Khadijah, 2016).

## **2.2. Cara Meningkatkan Kognitif Anak**

### **2.2.1. Langkah-langkah meningkatkan kognitif anak**

#### **1. Meningkatkan kemampuan berpikir logis**

Berpikir logis sangat dibutuhkan anak-anak, karena kemampuan ini dapat mendidik kedisiplinan yang sangat kuat. Logika berperan besar dalam menjadikan anak-anak semakin dewasa dengan keputusan-keputusan matangnya.

#### **2. Menemukan hubungan sebab-akibat.**

Dari dua hubungan tersebut, dapat diketahui bahwa akibat dari satu peristiwa ada sebabnya. Misalnya, penyebab kematian adalah sakit, penyebab rumah terbakar adalah hubungan arus pendek dan lain sebagainya.

### 3. Meningkatkan pengertian pada bilangan

Cara termudah untuk mengajari anak agar mencintai bilangan dan angka adalah dengan uang (Hijriati, 2016).

#### 2.2.2. Melalui bermain

Dengan bermain anak dapat belajar mencapai perkembangan baik perkembangan fisik, emosi, intelektual maupun jiwa sosialnya. Saat bermain dapat dilihat perkembangan-perkembangan tersebut, bagaimana anak meningkatkan kemampuan fisiknya, bagaimana perasaannya saat menang atau kalah dalam permainan, bagaimana intelektualnya dalam memanfaatkan benda-benda sebagai mainan, bagaimana pula kematangan sosialnya dalam bermain bersama. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan anak terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan.

Tujuan untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang telah tersedia sejak lahir, yaitu dengan cara memberikan stimulasi secara maksimal sehingga potensi dapat berkembang secara optimal. Beberapa manfaat yang dapat dipetik oleh anak melalui aktivitas bermain, sebagai berikut:

- a. Permainan yang membutuhkan gerakan dan kecepatan, berguna untuk menguatkan otot-otot anak, untuk meningkatkan kemampuan jiwa keingintahuan anak, dan kemampuan anak untuk menggabungkan suatu alat, memisah-misahkannya, dan menyusunnya kembali.
- b. Bermain memberikan ruang bagi anak untuk mempelajari banyak hal.



- c. Melalui aktivitas bermain, anak belajar membangun hubungan sosial yang baik dengan anak yang lain, dan dia juga belajar saling menolong sesama kawan dan dengan orang yang lebih besar darinya.
- d. Melalui bermain, anak mencurahkan energinya untuk membangun dan berkreasi.
- e. Melalui bermain, anak dapat mengenali dirinya sendiri dan menemukan batasan bagi kemampuannya yang berbeda dengan kawan-kawannya. Dengan permainan, dia juga dapat mengenali masalah yang dihadapinya dan cara pemecahannya, serta dapat menemukan dunianya sendiri yang menyenangkan tanpa adanya paksaan (Wahyuni, 2018).

#### 2.2.3. Melalui APE (Alat Permainan Edukatif)

Alat permainan edukatif bagi anak adalah alat main yang dapat menstimulasi pancaindra dan kecerdasan anak, yang meliputi indra penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan dan pendengaran. Ape sangat variatif dan tidak harus yang mahal. Kita bisa membuat sendiri dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar kita. Misalnya kotak-kotak bekas, botol-botol plastik yang disusun, atau bahan dari kertas, karet, buah dan tanaman. Alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan untuk anak usia dini yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, yang dapat disesuaikan penggunaannya menurut usianya dan tingkat perkembangan anak yang bersangkutan. Ape yang dipakai dalam membantu proses perkembangan untuk anak ini berguna untuk:

1. Pengembangan aspek fisik

Kegiatan yang dapat menunjang atau merangsang pertumbuhan fisik anak, terdiri dari motorik kasar dan halus.

2. Contoh alat bermain motorik kasar yaitu, sepeda, bola, mainan yang ditarik dan didorong, tali. Motorik halus yaitu gunting, pensil, bola, balok, lilin,
3. Pengembangan bahasa, dengan melatih berbicara, menggunakan kalimat yang benar. Contoh alat permainan yaitu, buku bergambar, buku cerita, majalah, radio, tape, TV.
4. Pengembangan aspek kognitif, yaitu dengan pengenalan suara, ukuran, bentuk, warna. Contoh alat permainan yaitu, buku bergambar, buku cerita, puzzle, boneka, pensil warna, radio
5. Pengembangan aspek sosial, khususnya dalam hubungannya dengan interaksi ibu dan anak, keluarga dan masyarakat.
6. Contoh alat permainan yaitu, alat permainan yang dapat dipakai bersama, misal kotak pasir, bola, tali.

Kriteria memilih APE, antara lain:

- a. Mengandung unsur pendidikan.
- b. Alat permainan tidak berbahaya bagi anak.
- c. Dasar pemilihan APE adalah minat dan kebutuhan anak terhadap mainan tersebut
- d. Alat permainan sebaiknya beraneka macam, sehingga anak dapat bereksplorasi dengan berbagai macam alat permainannya

- e. Tingkat kesulitan sebaiknya disesuaikan pada rentang usia anak. Permainan tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah bagi anak.
- f. Dasar pemilihan alat permainan lebih ditekankan pada pertumbuhan fisik dan tingkat perkembangan anak secara individu bukan berdasarkan usia. Perkembangan biologis dan fisik pada anak yang umurnya sama dapat saja berbeda.
- g. Peralatan permainan buatan sendiri diupayakan yang dapat bertahan lama atau awet, mudah dibuat, bahannya mudah diperoleh dan mudah digunakan (Karim, 2014).

### **2.3. Anak Pra Sekolah**

#### **2.3.1. Definisi**

Periode usia prasekolah adalah periode usia 3-6 tahun yang dikenal juga sebagai periode keemasan bagi anak (Yunianti, 2014). Anak pra sekolah usia 3-6 tahun tahap perkembangannya anak dapat mengelompokkan benda yang memiliki persamaan: warna, bentuk, atau ukuran, mencocokkan segitiga persegi dan wajik, menumpuk kotak atau gelang sesuai ukuran dan memahami konsep besar atau kecil (Maulida, 2018).

#### **2.3.2. Perkembangan kognitif**

Kognitif merupakan suatu pokok bahasan yang berhubungan dengan kognisi, dengan tujuan akhir berupa pengetahuan yang didapat melalui percobaan, penelitian, penemuan, dan pengamatan. Perkembangan kognitif anak pada hakikatnya merupakan hasil proses *asimilasi*, *akomodasi*, dan *ekuilibrium*.

*Asimilasi* berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru ke dalam informasi yang telah ada di dalam skema (struktur kognitif) anak. *Akomodasi* adalah proses menyatukan informasi baru dengan informasi yang telah ada di dalam skema sehingga perpaduan antara informasi tersebut memperluas skemata anak.

*Ekulibrium* berkaitan dengan usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada waktu ia menghadapi suatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut ia menyeimbangkan informasi yang baru yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya dengan informasi yang telah ada di dalam skematanya secara dinamis. Sebagai contoh pada waktu anak diberi buah lain berkulit maka anak akan menyeimbangkan pengetahuannya tentang jeruk dengan cara-cara yang harus dilakukannya agar buah tersebut dapat dimakan. (Suryana, 2016).

Kemampuan dalam aspek kognitif yaitu, pengetahuan, pemahan, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi. Pengetahuan merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menyebutkan informasi dan data faktual, pemahaman merupakan kemampuan dalam menjelaskan dan mengartikan suatu konsep, aplikasi merupakan kemampuan dalam menerapkan prinsip dan aturan yang telah dipelajari sebelumnya, analisis merupakan kemampuan menguraikan sebuah konsep dan menjelaskan saling keterkaitan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya, sintesis merupakan kemampuan untuk menggabungkan komponen-komponen menjadi sebuah konsep atau aturan yang baru dan sintesis merupakan, dan evaluasi merupakan kemampuan dalam menilai objek dan membuat keputusan terhadap sebuah situasi yang dihadapi (Pohan, 2017).

### 2.3.3. Perkembangan afektif

Afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai (value). Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan (Pohan, 2017).

Kemampuan dalam aspek afektif yaitu, menerima, merespon, member nilai, mengorganisasi, dan member karakter. Menerima merupakan kemampuan untuk memberi perhatian terhadap sebuah aktivitas atau peristiwa yang dihadapi, merespon merupakan kemampuan memberikan reaksi terhadap suatu aktivitas dengan cara melibatkan diri atau berpartisipasi didalamnya, memberi nilai merupakan kemampuan atau tindakan menerima atau menolak nilai atau norma yang dihadapi melalui sebuah ekspresi berupa sikap positif atau negatif, mengorganisasi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, memilih, dan memutuskan nilai atau norma yang akan diaplikasikan dan memberi karakter merupakan meyakini, mempraktekkan, dan menunjukkan perilaku yang konsisten terhadap nilai dan norma yang dipelajari (Pohan, 2017).

### 2.3.4. Perkembangan psikomotorik

Psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan. Dalam pengembangannya, pendidikan psikomotorik disamping

proses menggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup (Pohan, 2017).

Kemampuan dalam aspek psikomotorik yaitu, imitasi, manipulasi, presisi dan artikulasi. Imitasi merupakan kemampuan mempraktekkan keterampilan yang diamati, manipulasi merupakan kemampuan dalam memodifikasi suatu keterampilan, presisi merupakan kemampuan yang memperlihatkan adanya kecakapan dalam melakukan aktivitas dengan tingkat akurasi yang tinggi, dan artikulasi merupakan kemampuan dalam melakukan aktivitas secara terkoordinasi dan efisien (Pohan, 2017).

#### 2.3.5. P (*Plants*)

Selama fase perencanaan ini, penulis menggunakan lembar observasi untuk melihat kognitif anak pra sekolah. Apabila didapatkan kognitif anak tidak meningkat penulis melakukan cara untuk meningkatkan kognitif anak. Cara untuk meningkatkan kognitif anak yaitu dengan bermain. Bermain merupakan latihan untuk mengkonsolidasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan kognitif yang baru dikuasai sehingga dapat berfungsi secara efektif. Bermain ini anak dapat mengenal warna, berbicara, dan mengenal dirinya sendiri. Manfaat bermain memberikan ruang bagi anak untuk mempelajari banyak hal, melalui aktivitas bermain, anak belajar membangun hubungan sosial yang baik dengan anak yang lain dan melalui bermain anak dapat mengenali dirinya sendiri. Cara lain untuk meningkatkan kognitif anak yaitu dengan alat permainan edukatif yang dapat menstimulasi panca indra dan kecerdasan anak, yang meliputi indra penglihatan penciuman, pengecapan, perabaan dan pendengaran. Dalam lembar observasi ini

terdapat cara anak mengenal suara. Kriteria memilih APE yaitu, mengandung unsur pendidikan, alat permainan tidak berbahaya bagi anak, alat permainan sebaiknya beraneka macam, sehingga anak dapat bereksplorasi dengan berbagai macam alat permainannya, tingkat kesulitan sebaiknya disesuaikan pada rentang usia anak, dan bahannya mudah diperoleh dan mudah digunakan.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

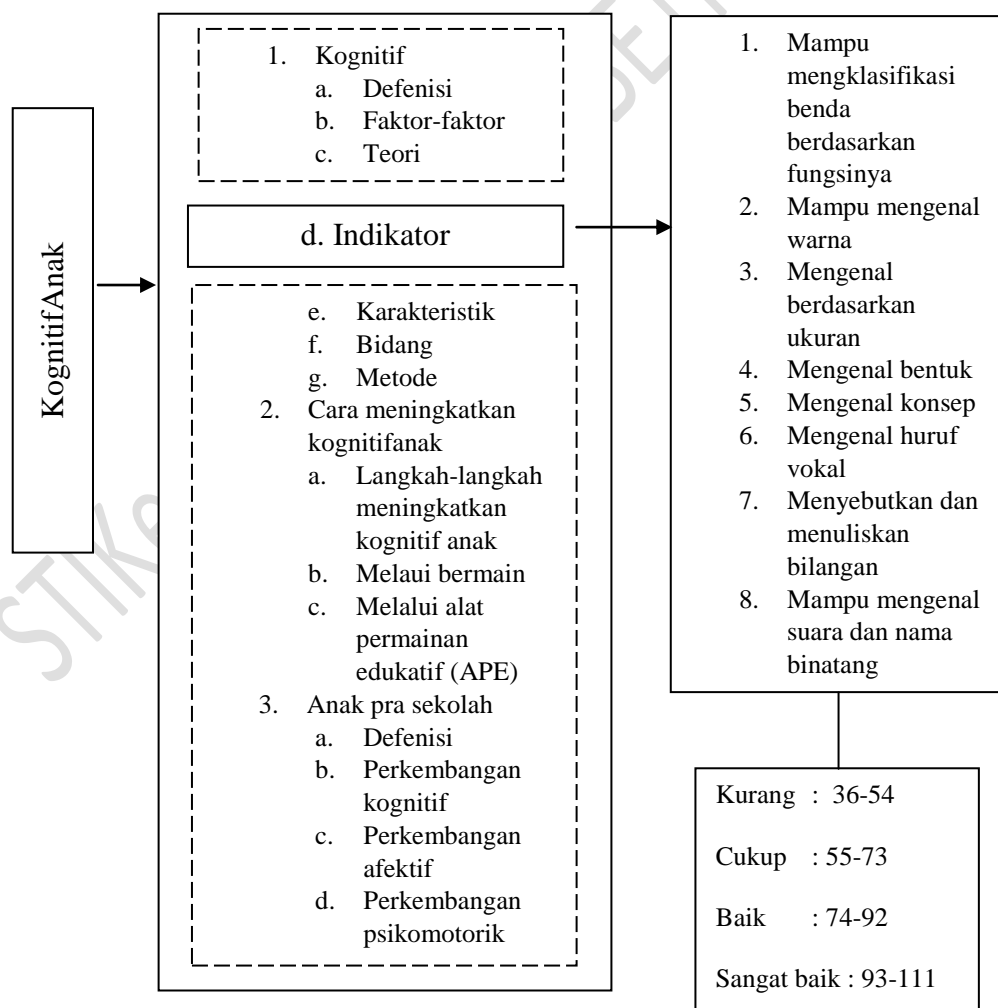
### BAB 3

#### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

##### 3.1. Kerangka Konsep

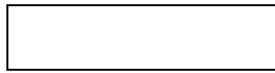
Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kognitif anak prasekolah di Tk Galilea Hosana Medan. Kerangka konsep dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kerangka Konsep Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019.**





Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidakditeli

### 3.2. Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan peneliti. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan analisis dan interpretasi data (Nursalam, 2014).

Pada skripsi ini hipotesa tidak ada, karena peneliti melihat gambaran kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan pertanyaan peneliti (Polit, 2012). Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian mengamati, menggambarkan, dan mendokumentasikan aspek situasi seperti yang terjadi secara dan kadang dijadikan titik awal untuk hipotesis generasi atau teori pembangunan penelitian (Polit, 2012).

Pada skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, untuk mengidentifikasi “Gambaran peningkatan kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019.

#### **4.2. Populasi dan Sampel**

##### **4.2.1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama dapat berbentuk kecil maupun besar (Craswell, 2009). Populasi dalam skripsi ini adalah seluruh anak TK Galilea Hosana Medan sebesar 161 orang.

##### **4.2.2. Sampel**

Pengambilan sampel adalah proses penelitian sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah subjek dari elemen populasi. Elemen adalah unit yang paling besar tentang informasi mana yang dikumpulkan (Grove, 2014).

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan *Simple random sampling* adalah desain sampling probabilitas paling dasar. Dalam pengambilan sampel acak sederhana, peneliti menetapkan kerangka pengambilan sampel, nama teknis untuk daftar unsur-unsur dari mana sampel akan dipilih (Polit, 2012).

Dalam skripsi ini sampel yang didapatkan adalah 5 orang dengan kriteria inklusi anak umur 3- 5 tahun.

### **4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

#### **4.3.1. Variabel penelitian**

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai benda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam, 2014). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu peningkatan kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019. Variabel dependen (terikat) variabel yang tergantung pada variabel bebas. Variabel terikat adalah *criterion*, *effect*, dan *response* (Creswell, 2009).

#### **4.3.2. Defenisi operasional**

Defenisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan prosesif yang dilakukan penelitian untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya tingkat ekstensi suatu variabel (Grove, 2014).

**Tabel 4.1. Defenisi Operasional Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah Di TK Galilea Hosana Medan tahun 2019.**

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Dependen	Kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Peningkatan kognitif berhubungan dengan meningkatnya kemampuan anak berpikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan, kecerdasan, dan bakat	a. Mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsinya : Penghapus untuk menghapus dan pensil untuk menulis, sisir untuk menyisir, piring untuk makan dan gelas untuk minum b. Mampu mengenal warna : Hijau, biru, merah dan kunig c. Mengenal berdasarkan ukuran : Panjang, pendek, lebar dan kecil d. Mengenal bentuk : Persegi, lingkaran, persegi panjang, dan segitiga e. Mengenal konsep : Banyak, sedikit, penuh dan kosong f. Mengenal huruf vocal : A, I, U, E, dan O g. Menyebutkan dan menuliskan nama bilangan : Satu, dua, tiga, empat, dan lima h. Mampu mengenal suara dan nama binatang : Ayam berkokok, kucing mengeong, burung berkicau dan anjing menggonggong, dan kambing mengembek	Lembar observasi berisi 36 pertanyaan dimana penulis menilai dengan menceklist apakah anak tersebut dapat mandiri, dibantu sebagian dan dibantu total	O R D I N A L	Kurang : 36-54 Cukup: 55-73 Baik: 74-92 Sangat baik: 93-111

#### 4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan lancar (Polit, 2012). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berisi 36 pertanyaan.

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{(36.3) - (36.1)}{4}$$

$$P = \frac{108 - 36}{3}$$

$$P = \frac{72}{4}$$

$$P = 18$$

Maka didapatkan :

Kurang : 36-54  
 Cukup : 55-73  
 Baik : 74-92  
 Sangat Baik : 93-111

Pada penelitian ini diberikan skor 1=dibantu total, 2=dibantu sebagian, dan 3=mandiri. Dengan 4 kategori yaitu kurang=36-54, cukup=55-73, baik=74-92, dan sangat baik=93-111.

#### **4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.5.1. Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Galilea Hosana medan Jl Bunga Terompet No 32 Padang Bulan Selayang II Medan Selayang. Peneliti memilih lokasi penelitian di TK Galilea Hosana Medan sebagai tempat meneliti karena lokasi yang strategis dan merupakan lahan penelitian yang memenuhi sampel dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan.

#### 4.5.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2019.

### 4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

#### 4.6.1. Pengambilan data

Pengambilan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2014). Pengambilan data pada penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sasaran.

#### 4.6.2. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang akan digunakan berupa observasi (Nursalam, 2014). Pengambilan data dimulai dengan memberikan *informed consent* kepada guru. Setelah guru menyetujui, kemudian penulis melakukan pengkajian dan observasi dengan mengisi lembar observasi peningkatan kognitif melalui pengamatan langsung kemampuan dari responden. Setelah pertanyaan terjawab melalui pengamatan langsung pada lembar observasi, peneliti kembali mengumpulkan lembar observasi dan mengucapkan terima kasih atas kesediannya menjadi responden.

#### 4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas

##### 1. Uji validitas

Validitas instrument adalah penelitian seberapa baik instrument tersebut mencerminkan konsep abstrak yang sedang diteliti. Validitas akan bervariasi dari satu sampel ke sampel lain dan satu sisi ke situasi yang lainnya. Oleh karena itu penguji validitas mengevaluasi penggunaan

sebuah instrument untuk tertentu sesuai dengan ukuran yang diteliti. Uji validitas sebuah instrumen dikatakan valid dengan membandingkan nilai  $r$  hitung. Dimana hasil yang didapatkan dari  $r$  hitung  $> r$  table dengan ketentuan  $r_{table} = 0,361$  (Polit, 2012).

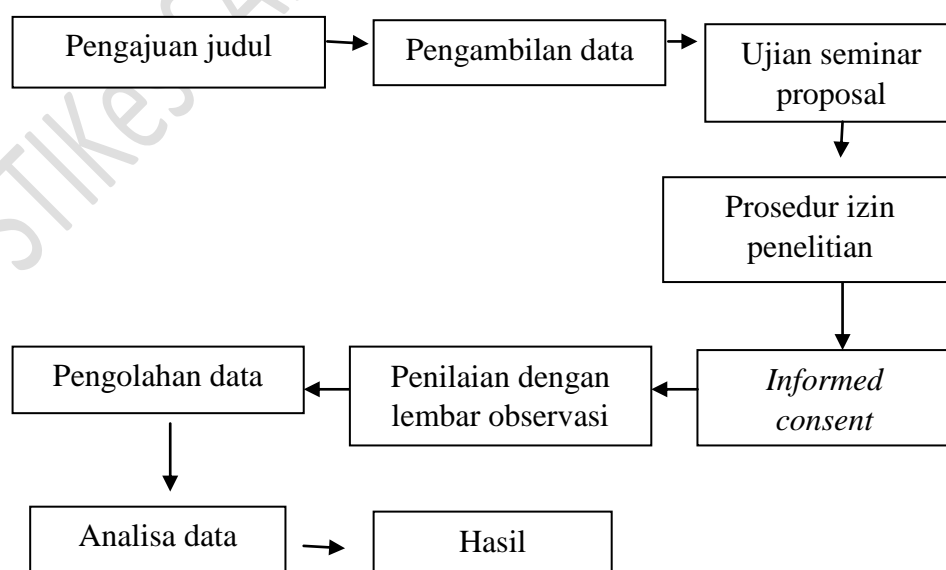
Uji validitas tidak dilakukan karena peneliti menggunakan lembar observasi yang diadopsi dari Enita (2016) dan Welirusani (2017).

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu bersamaan (Polit, 2012). Uji reliabilitas sebuah instrument dikatakan reliable jika koefisien  $\alpha \geq 0,80$  dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Polit, 2012).

## 4.7. Kerangka Operasional

**Tabel 4.2. Kerangka Operasional Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah Di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**



#### 4.8. Analisa Data

Statistika dibagi menjadi 2 kategori utama deskriptif dan inferensial. Statistika deskriptif adalah statistika ringkasan yang memungkinkan peneliti untuk mengatur data dan cara yang memberi makna dan memfasilitasi wawasan. Statistik inferensial dirancang untuk menjawab tujuan, pertanyaan, dan hipotesis dalam penelitian untuk memungkinkan kesimpulan dari sampel penelitian kepada populasi sasaran mengidentifikasi hubungan, memeriksa hipotesis, dan menentukan perbedaan kelompok dalam penelitian (Grove, 2014).

Peneliti menggunakan analisa univariat untuk mentabulasikan frekuensi untuk nama, umur, jenis kelamin, agama, suku, dan indikator peningkatan kognitif.

#### 4.9. Etika Penelitian

Etika adalah sistem nilai normal yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur tadi. Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis, *beneficence* (berbuat baik), *respect for human dignity* (penghargaan terhadap martabat manusia) dan *justice* (keadilan) (Polit, 2012).

Berikut prinsip dasar penerapan etik penelitian kesehatan adalah:

##### 1. *Respect for person*

Penelitian ini memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri. Penulis mempersiapkan formulir persetujuan subjek (informed consent) yang di serahkan TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019.



## 2. *Beneficience dan maleficience*

Penelitian yang dilakukan harus memaksimalkan kebaikan atau keuntungan dan meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden penelitian.

## 3. *Justice*

Responden penelitian harus diperlakukan secara adil dalam hal beban dan manfaat dari partisipasi dalam penelitian. Penulis harus mampu memenuhi prinsip keterbukaan pada semua responden penelitian. Semua responden diberikan perlakuan yang sama sesuai prosedur penelitian. Masalah etika harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

### a. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara penulis dengan responden. *Informed consent* diberikan sebelum penulisan dilakukan dengan memberikan persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar mengerti maksud dan tujuan penulisan dan mengetahui dampak. Jika subjek bersedia, maka guru akan menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka penulis akan menghormati hak responden.

### b. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek pengertian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembaran pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan).

Memberikan jaminan kerahasiaan, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan pada hasil riset.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat 0005/KEPK/PE-DT/III/2019 (terlampir).

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan hasil tentang gambaran kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan. Adapun jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 32 responden tentang gambaran kognitif anak pra sekolah. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Galilea Hosana Medan.

TK Galilea Hosana Medan merupakan salah satu pusat pembelajaran anak pra sekolah yang berada di kecamatan Medan Selayang. TK Galilea Hosana berlokasi di jalan Bunga Terompet Raya No.30 Medan Kecamatan Medan Selayang. Jumlah siswanya 161 orang. Luas bangunan TK Galilea Hosana Medan 1.050 m<sup>2</sup>. Jumlah kelas yang terdapat di TK Galilea Hosana Medan terdapat 6 kelas, kelas A 2 kelas dan TK B 4 kelas. Guru berjumlah 8 orang dan gurunya berjenis kelamin perempuan. TK Galilea Hosana Medan juga bukan hanya TK nya saja yang terdapat dalam 1 lokasi tersebut tetapi juga ada SD dan *Playgroup*

Visi TK Galilea Hosana Medan adalah membentuk generasi yang sehat fisik dan psikis, mandiri, kreatif, cerdas, beretika baik dan terampil berkhilafat mulia, beriman sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri. Adapun misi dari TK Galilea Hosana Medan:

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif, dengan pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik
2. Membiasakan anak untuk menjalankan kehidupan yang sehat jasmani dan rohani.

3. Melaksanakan dengan mengembangkan kompetensi dasar melalui bidang pengembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni.
4. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

## 5.2. Hasil penelitian

### 5.2.1. Data demografi kognitif anak

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Agama Dan Suku Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**

Karakteristik	frekuensi	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	3	60.0
Perempuan	2	40.0
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100.0</b>
<b>Umur</b>		
3 Tahun	2	40.6
4 Tahun	0	0
5 Tahun	3	60.0
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100.0</b>
<b>Agama</b>		
Protestan	4	80.0
Katolik	1	20.0
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100.0</b>
<b>Suku</b>		
Toba	3	60.0
Karo	2	40.0
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diperoleh data bahwa paling banyak responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang (60.0%). Paling banyak umur responden berumur 5 tahun sebanyak 3 orang (60.0%). Paling banyak agama responden diperoleh agama protestan sebanyak 4 orang (80.0%). Berdasarkan suku responden diperoleh suku paling banyak suku batak toba yaitu sebanyak 3 orang (60.0 %).

#### 5.2.2. Distribusi frekuensi aktivitas kognitif anak pra sekolah

**Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Mengklasifikasikan Fungsi Benda Di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**

Kategori	frekuensi	%
Kurang	0	0
Cukup	1	20.0
Baik	0	0
Sangat Baik	4	80.0
Total	5	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 di atas diperoleh bahwa dari 5 responden yang mengklasifikasikan fungsi benda memiliki kategori cukup sebanyak 1 orang (20.0%)), dan sangat baik sebanyak 4 orang (80.0%).

**Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Warna Di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**

Kategori	frekuensi	%
Kurang	0	0
Cukup	1	20.0
Baik	1	20.0
Sangat Baik	3	60.0
Total	5	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 di atas diperoleh bahwa dari 5 responden yang mengenal warna memiliki kategori cukup dan baik sebanyak 1 orang (20.0%), dan sangat baik sebanyak 3 orang (60.0%).

**Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Ukuran Di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**

Kategori	frekuensi	%
Kurang	0	0
Cukup	1	20.0
Baik	1	20.0
Sangat Baik	3	60.0
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.5 di atas diperoleh bahwa dari 5 responden yang mengenal ukuran memiliki kategori cukup dan baik sebanyak 1 orang (20.0%), dan sangat baik sebanyak 3 orang (60.0%).

**Tabel 5.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Bentuk Di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**

Kategori	frekuensi	%
Kurang	0	0
Cukup	1	20.0
Baik	1	20.0
Sangat Baik	3	60.0
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.6 di atas diperoleh bahwa dari 5 responden yang mengenal bentuk memiliki kategori cukup dan baik sebanyak 1 orang (20.0%), dan sangat baik sebanyak 3 orang (60.0%).

**Tabel 5.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Konsep Di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**

Kategori	frekuensi	%
Kurang	0	0
Cukup	2	20.0
Baik	0	0
Sangat Baik	3	60.0
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.7 di atas diperoleh bahwa dari 5 responden yang mengenal konsep memiliki kategori cukup sebanyak 2 orang (20.0%), dan sangat baik sebanyak 3 orang (60.0%).

**Tabel 5.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Anak Dalam Mengenai Huruf Vokal Di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**

Kategori	frekuensi	%
Kurang	0	0
Cukup	1	20.0
Baik	0	0
Sangat Baik	4	80.0
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.8 di atas diperoleh bahwa dari 5 responden yang mengenali huruf vokal memiliki kategori cukup sebanyak 1 orang (20.0%), dan sangat baik sebanyak 4 orang (80.0%).

**Tabel 5.9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Anak Dalam Menyebutkan Dan Menuliskan Bilangan Di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**

Kategori	frekuensi	%
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	1	20.0
Sangat Baik	4	80.0
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.9 di atas diperoleh bahwa dari 5 responden yang menyebutkan dan menuliskan bilangan memiliki kategori baik sebanyak 1 orang (20.0%), dan sangat baik sebanyak 4 orang (80.0%).

**Tabel 5.10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Anak Dalam Mengenai Nama Dan Suara Binatang Di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**

Kategori	frekuensi	%
Kurang	0	0
Cukup	1	20.0
Baik	1	20.0
Sangat Baik	3	60.0
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.10 di atas diperoleh bahwa dari 5 responden yang mengenali nama dan suara binatang memiliki kategori cukup dan baik sebanyak 1 orang (20.0%), dan sangat baik sebanyak 3 orang (60.0%).

**Tabel 5.11. Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah Di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**

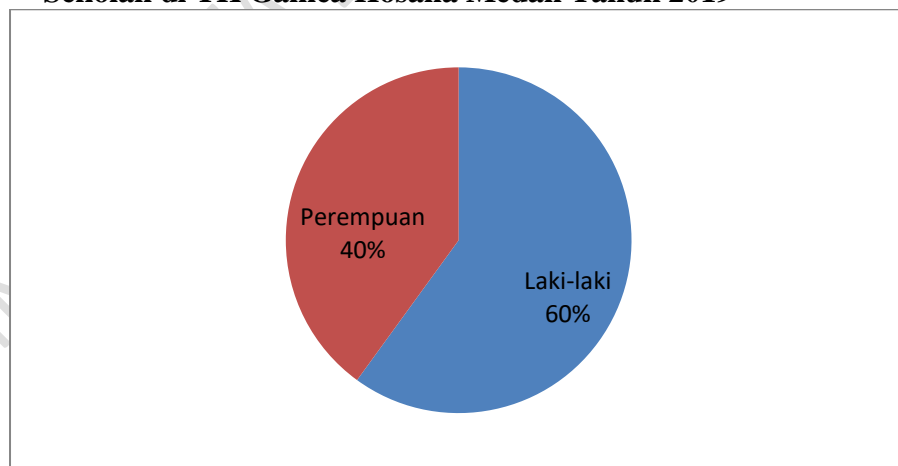
Kategori	frekuensi	Persentase
Kurang	1	20.0
Cukup	0	0
Baik	1	20.0
Sangat Baik	3	60.0
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.10 di atas diperoleh bahwa responden sebanyak 5 orang dalam kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan tahun 2019 paling banyak dalam kategori sangat baik sebanyak 3 orang (60.0%), dan paling rendah dalam kategori cukup sebanyak 0 orang (0%).

### 5.3. Pembahasan

#### 5.3.1. Data demografi kognitif anak

**Diagram 5.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**

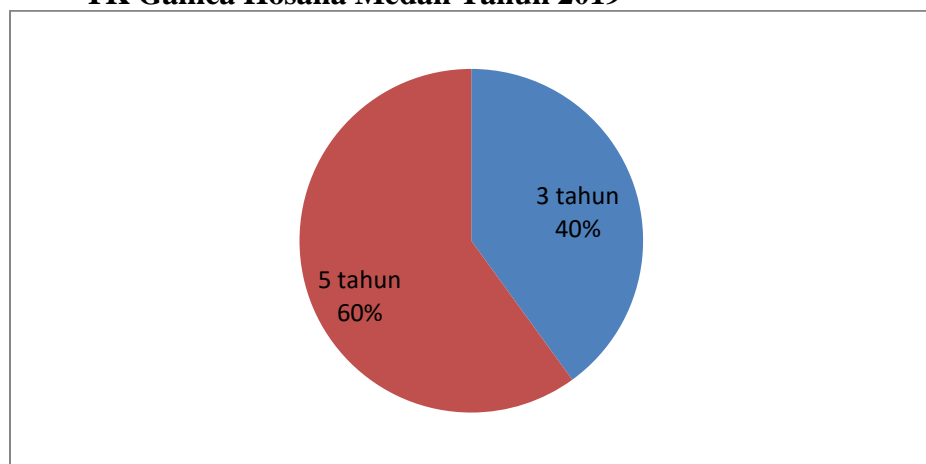


Berdasarkan diagram 5.1 di atas dapat diperoleh data demografi berdasarkan jenis kelamin. Diperoleh jumlah jenis kelamin perempuan 40 % dan berjenis kelamin laki-laki 60 %. Peneliti beranggapan jenis kelamin laki-laki lebih aktif dan lebih berkembang dalam kognitifnya. Penelitian ini didukung oleh Utami (2015), yang



anak laki-laki cenderung lebih menunjukkan perhatian dan kemampuan menguasai daripada perempuan. Laki-laki lebih mandiri dan sangat cepat berkembang dalam kognitifnya.

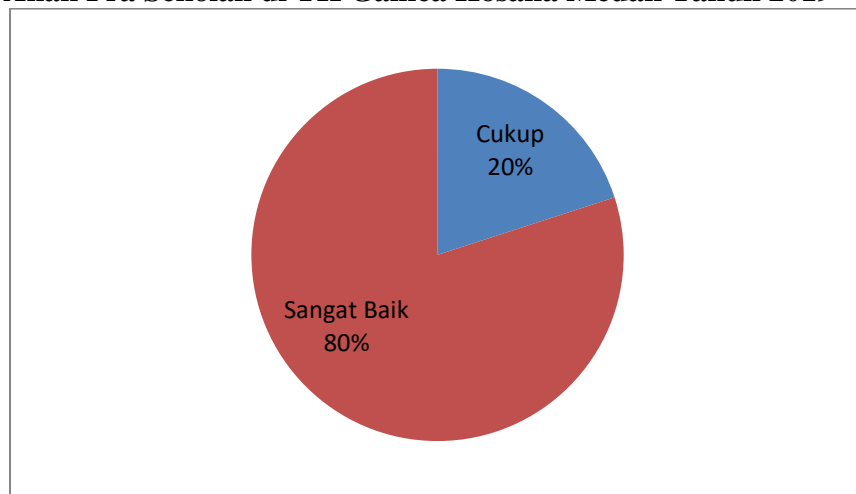
**Diagram 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Umur Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**



Berdasarkan diagram 5.2 di dapatkan data responden berdasarkan umur pada kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan tahun 2019 umur 3 tahun 40% dan umur 5 tahun 60%. Peneliti ini beramsumsi karena anak usia pra sekolah adalah anak usia adalah anak usia 3-6 tahun. Penelitian ini di dukung oleh (Yunianti, 2014), yang mengatakan periode usia prasekolah adalah periode usia 3-6 tahun yang dikenal juga sebagai periode keemasan bagi anak. Pada periode ini anak mampu menyerap dengan cepat setiap rangsangan yang masuk ke dalam otak, serta mampu menghapal berbagai informasi yang ada seperti kata, angka, bunyi dan lain sebagainya.

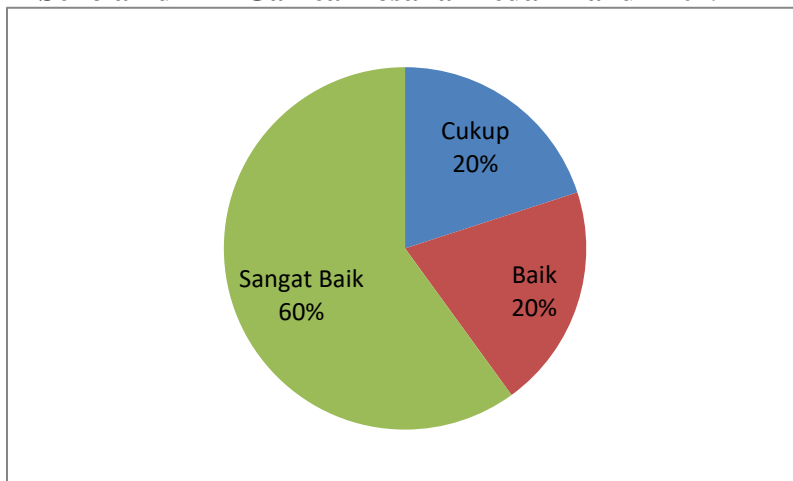
### 5.3.2. Data kognitif anak pra sekolah

**Diagram 5.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Kemampuan Fungsi Benda Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**



Berdasarkan diagram 5.3 di dapatkan kognitif anak pra sekolah dalam mengklasifikasikan fungsi benda diperoleh responden cukup 20 % dan sangat baik 80%. Peneliti beramsumsi anak lebih dapat mengklasifikasikan fungsi benda sangat baik. Karena dalam mengklasifikasikan benda yang sering dijumpain yang membuat anak lebih tertarik. Misalnya dengan benda pensil, penghapus, dan tempat minum. Kemudian guru menjelaskan fungsi benda tersebut dan mengajak anak kembali mengucapkan fungsi benda tersebut. Penelitian ini di dukung Wahyu (2017), anak dalam mengklasifikasikan fungsi benda dapat dilakukan *explicit instruction*. Dimana model *explicit instruction* ini adalah model dimana guru memberikan pengajaran langsung yang telah dirancang untuk pengembangan kognitif anak dalam mengenal fungsi benda. Dengan demikian anak dapat menemukan pasangannya benda dan anak dapat menentukan benda berdasarkan fungsinya.

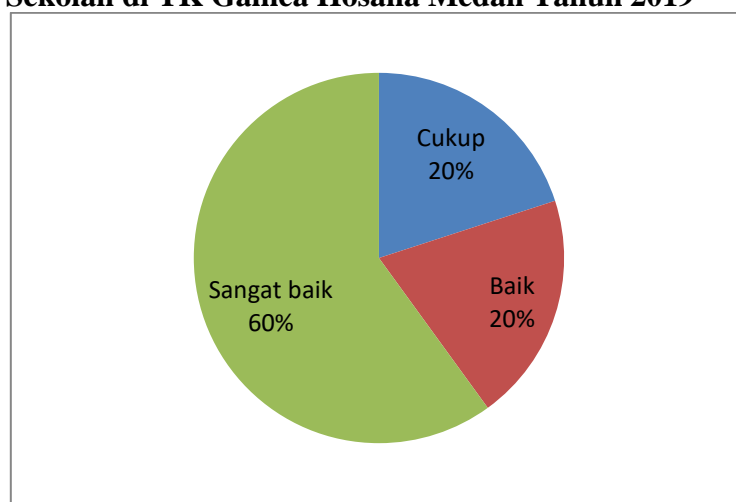
**Diagram 5.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Kemampuan Fungsi Benda Pada Pra Sekolah Berdasarkan Mengenal Warna Pada Anak pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**



Berdasarkan diagram 5.4 di dapatkan kognitif anak pra sekolah dalam mengenal warna diperoleh responden cukup dan baik 20% dan sangat baik 60%. Peneliti beramsumsi anak lebih dapat mengenal warna sangat baik. Karena warna selalu dapat mereka lihat dimanapun. Warna yang sering mereka jumpain pada sekolah mereka dimana warna itu dipadukan dengan berbagai cara, misalnya dalam gambar, dan bentuk-bentuk lain yang menarik dan mencolok sehingga anak tersebut dapat mengenal warna. Dimana guru juga berperan aktif dalam mengenali warna yang ada. Penelitian ini di dukung Hernia (2013), kemampuan anak dalam mengenal warna juga dipengaruhi fokus penglihatan anak saat mengikuti kegiatan pengenalan warna. Salah satunya adalah peran guru dalam mengenalkan warna pada anak. Dimana konsentrasi penglihatan anak usia dalam melihat suatu obyek diperlukan frekuensi yang berulang kali, cepatnya warna yang dilihat, terangny warna yang dilihat, kemampuan penglihatan anak, serta durasi atau lamanya waktu yang digunakan untuk melihat obyek benda itu. Oleh sebab itu anak butuh

waktu dan konsentrasi yang berulang kali dalam mengenal warna, sehingga guru dalam mengenalkan warna harus memberikan stimulasi secara terus menerus agar anak benar-benar mengenal warna.

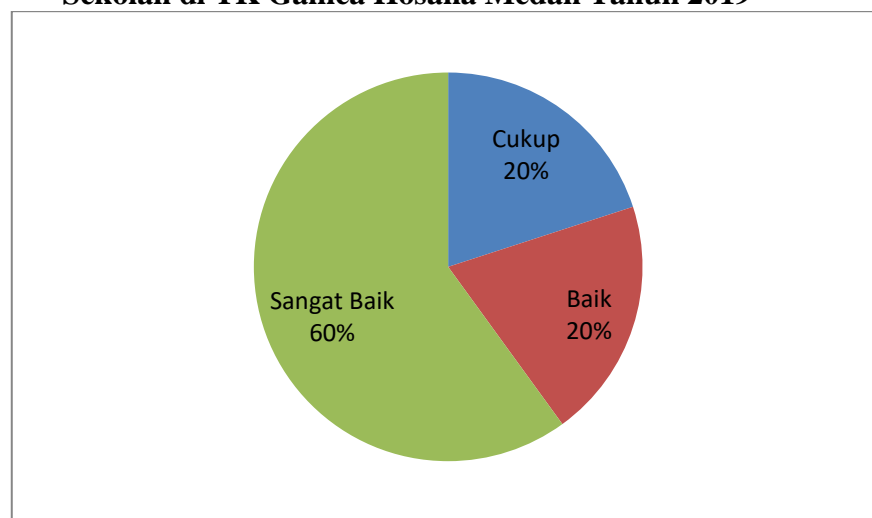
**Diagram 5.5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Mengenal Ukuran Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**



Berdasarkan diagram 5.5 di dapatkan kognitif anak pra sekolah dalam mengenal ukuran diperoleh responden cukup dan baik 20% dan sangat baik 60%. Peneliti beramsumsi anak lebih dapat mengenal ukuran sangat baik. Karena mengenal ukuran yang diberikan berdasarkan demonstrasi. Dimana guru juga aktif dalam kognitif anak mengenal ukuran, guru melakukan dengan domonstrasi misalkan dengan menggunakan benda, atau digambarkan dipapan tulis. Penelitian ini di dukung Yuniarni (2015), pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kognitif anak mengenal ukuran yaitu guru melakukan dengan demonstrasi. Demonstrasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pakaian. Guru menjelaskan materi tentang membedakan ukuran. Kemudian guru menegelompokkan media seperti pakaian yang berukuran besar sama dengan besar dan kecil sama dengan kecil. Kemudian guru menyuruh anak

tersebut mengelompokkan ukuran besar dan kecil. Demonstrasi yang dibuat membuat anak tidak bosan belajar dan mampu mengenal ukuran.

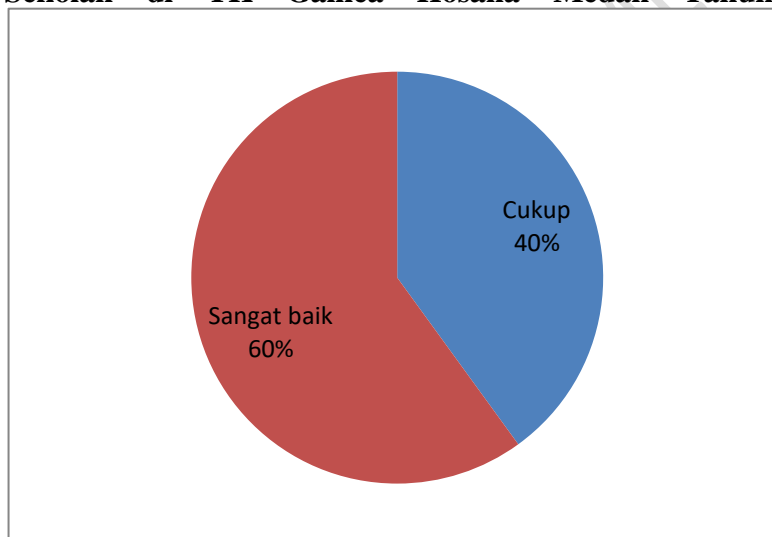
**Diagram 5.6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Mengenal Bentuk Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**



Berdasarkan diagram 5.6 di dapatkan kognitif anak pra sekolah dalam mengenal bentuk diperoleh responden cukup 20 %, baik 20% dan sangat baik 60%. Peneliti beranggapan anak lebih dapat mengenal ukuran sangat baik. Karena anak dapat mengenal ukuran seperti lingkaran, persegi, persegi panjang dan segitiga dengan sebuah gambar atau guru dapat berperan aktif anak mengenal bentuk dengan digambarkan dipapan tulis atau guru dapat menggambarkan dan bermain menunjukkan gambar tersebut dan menjelaskan gambar tersebut pada anak. Peneliti ini didukung Ningsih (2016), dalam mengenal bentuk dapat dilakukan dengan bermain. Permainan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kotak bergambar. Sebelum bermain kotak bergambar, terlebih dahulu guru memperkenalkan bentuk-bentuk geometri yaitu lingkaran, segitiga, persegi, dan persegi panjang dengan mempraktikkan tata cara bermainnya.

Pada saat guru memperkenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak, guru memberikan contoh bentuk benda yang sama dengan bentuk geometri yang ada di sekitar anak. Dengan demikian pembelajaran untuk mengenal bentuk-bentuk melalui permainan tersebut membuat kognitif anak mengenal bentuk meningkat, anak mulai mudah belajar dari mengetahui, memahami, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

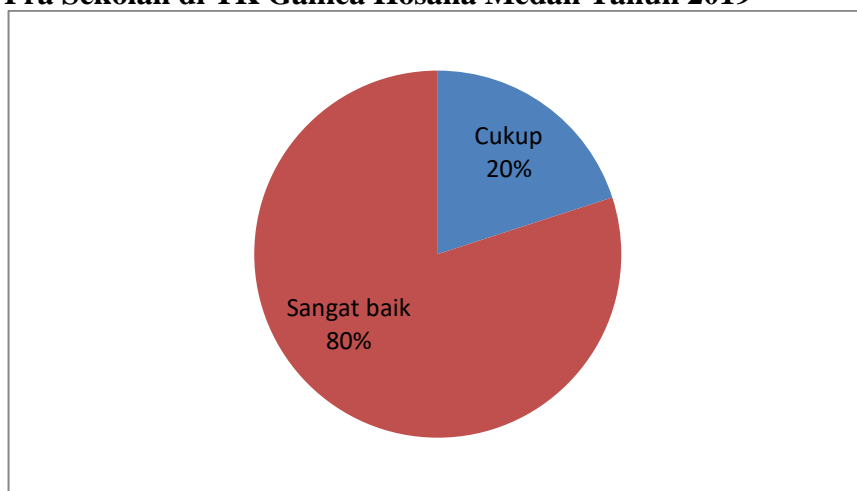
**Diagram 5.7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Mengenal Konsep Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**



Berdasarkan diagram 5.7 di dapatkan kognitif anak pra sekolah dalam mengenal konsep diperoleh responden cukup 40% dan sangat baik 60%. Peneliti beramsumsi anak lebih dapat mengenal ukuran sangat baik. Karena dalam mengenal konsep ini anak sudah dapat mengenal konsep dan juga dibantu oleh guru. Guru menjelaskan ukuran pada anak, kemudian guru dapat menggambarkan di papan tulis besar dan kecil, dan dapat mengambil benda lain sebagai contoh penuh dan kosong. Sehingga anak tersebut dapat mengenal ukuran. Penelitian ini di dukung Fadilah (2015), anak dalam mengenal konsep

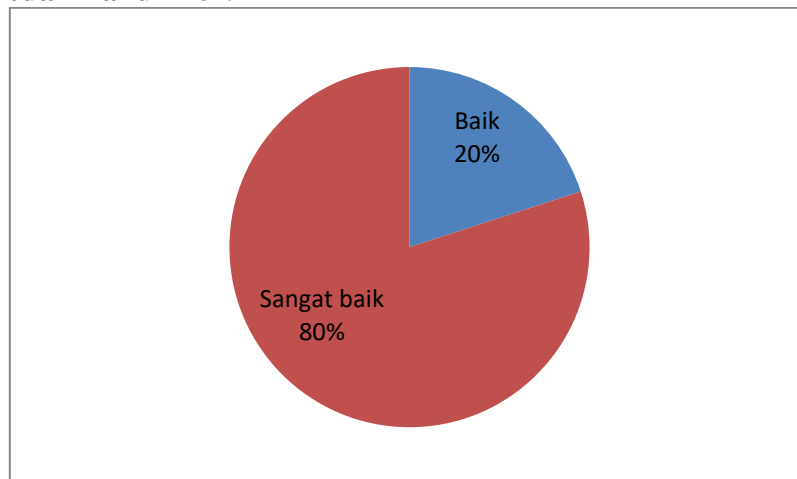
melalui permainan balok. Permainan balok ini digunakan untuk kemampuan anak menyusun balok dari yang kecil ke besar, dan dari besar ke kecil, dan menyusun balok sesuai ukurannya.

**Diagram 5.8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan mengenal Huruf Vokal Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**



Berdasarkan diagram 5.8 di dapatkan kognitif anak pra sekolah dalam mengenal huruf vokal diperoleh responden cukup 20 %, sangat baik 80%. Peneliti beramsumsi anak lebih dapat mengenal huruf vokal sangat baik. Karena dalam pengenalan huruf vokal anak dibantu oleh guru. Dimana guru memperkenalkan huruf A, I, U, E dan O dengan menuliskan di papan tulis dan kemudian mengajak anak mengucapkan huruf yang ditunjukkan guru tersebut. Penelitian ini di dukung Chandra (2017), anak dalam mengenal huruf mengajarkan anak membaca terlebih dahulu anak harus dikenalkan dengan huruf-huruf abjad dan bunyi dari setiap huruf abjad (A, I, U, E dan O). Kemudian melihat kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi dan nama dari setiap huruf-huruf abjad. Sehingga anak tersebut dapat mengenal huruf vokal.

**Diagram 5.9. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Menyebutkan dan Menuliskan Bilangan Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**

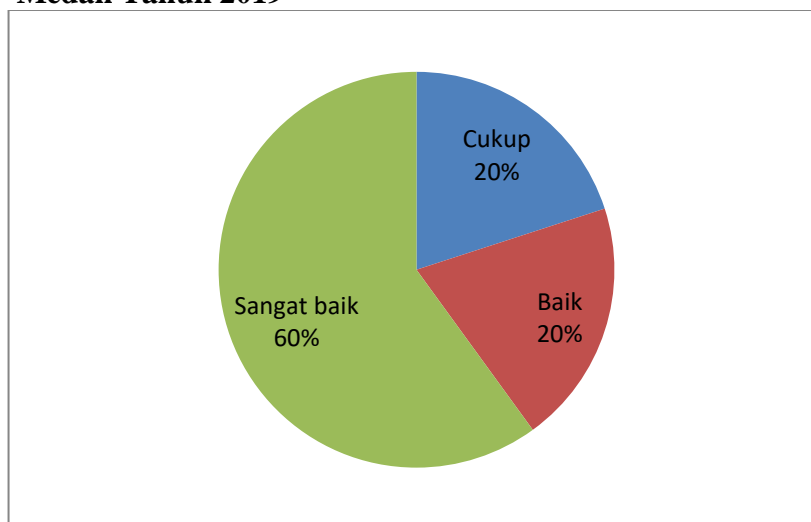


Berdasarkan diagram 5.9 di dapatkan kognitif anak pra sekolah dalam menyebutkan dan menuliskan bilangan diperoleh responden baik 20% dan sangat baik 80%. Peneliti berassumsi anak lebih dapat menyebutkan menuliskan bilangan sangat baik. Karena dalam mengenal bilangan atau angka ini guru aktif dalam pembelajaran mengenal angka. Guru mengajak anak untuk mengucapkan, menuliskan di papan dan mengenal bilangan. Dalam mengenal angka juga dapat dilakukan dengan permainan. Misalkan mengumpulkan pensil atau benda lain, kemudian mengajak anak tersebut sama-sama berhitung dan menyebutkan angka. Penelitian ini di dukung Joni (2016), mengatakan perkembangan kognitif anak di TK anak dapat mengenal bilangan (menyebutkan bilangan, menghubungkan dan mencocokkan bilangan. Kemampuan anak dalam mengenal bilangan atau angka dapat dilakukan dengan permainan.. Permainan dadu sangat baik digunakan dalam peningkatan kemampuan berhitung karena permainan ini sangat menyenangkan dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Peningkatan



kemampuan berhitung melalui permainan dadu memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung secara aktif dan kreatif dalam melakukan permainan

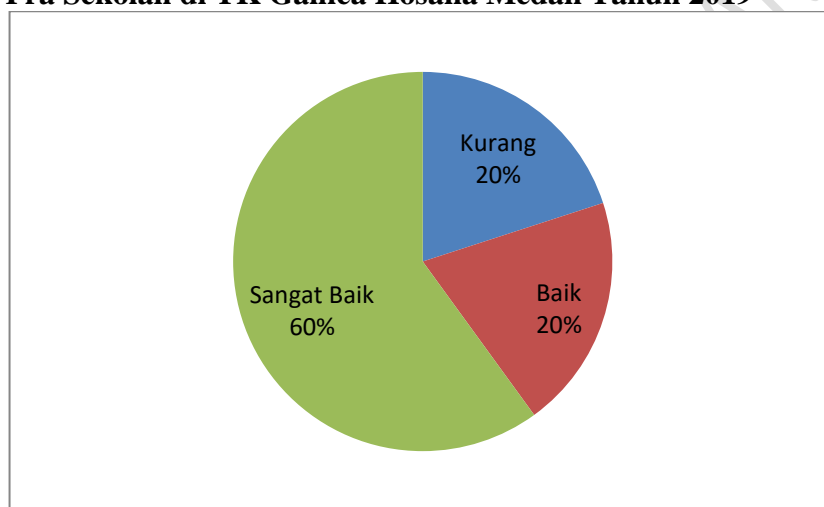
**Diagram 5.10. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah Berdasarkan Mengenal Suara dan Nama Binatang Pada Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**



Berdasarkan diagram 5.10 di dapatkan kognitif anak pra sekolah dalam mengenal suara dan nama binatang diperoleh responden baik dan cukup 20% dan sangat baik 60%. Peneliti beramsumsi anak lebih dapat menyebutkan menuliskan bilangan sangat baik. Karena dalam mengenal binatang ini dapat dilakukan dengan mengenali binatang tersebut, kemudian mengenali suara binatang tersebut. Dalam mengenali binatang tersebut dalam dilakukan dengan menunjukkan gambar binatang yang telah disediakan dan bias dengan menggunakan video animasi. Penelitian ini di dukung Harizenputri (2017), salah satu cara mengenal hewan untuk anak usia dini adalah dengan permainan pengenalan hewan. Pengenalan permainan tentang hewan adalah sebagai pembelajaran dasar yang berguna melatih anak mengenal hewan dengan sebuah permainan yaitu dengan

sebuah gambar binatang yang dibuat dengan menarik. Penelitian ini juga didukung Suhartini (2018), anak dalam mengenal hewan dapat dilakukan dengan menggunakan pengenalan hewan dengan variasi warna dan bentuk media pengenalan hewan. Kegiatan ini dilakukan agar anak dapat mengenal nama dan suara hewan.

**Diagram 5.11. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kognitif Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019**



Berdasarkan diagram 5.11 di dapatkan kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019 diperoleh responden baik dan cukup 20% dan sangat baik 60%. Anak dapat mengenal warna karena warna selalu dapat mereka lihat dimanapun. guru juga berperan aktif dalam mengenali warna yang ada. Penelitian ini di dukung Hernia (2013), kemampuan anak dalam mengenal warna juga dipengaruhi fokus penglihatan anak saat mengikuti kegiatan pengenalan warna. Salah satunya adalah peran guru dalam mengenalkan warna. Anak juga mengenal ukuran sangat baik. Karena mengenal ukuran yang diberikan berdasarkan demonstrasi. Anak mengenal Dimana guru juga aktif dalam kognitif anak mengenal ukuran, guru melakukan dengan demonstrasi misalkan dengan

menggunakan benda, atau digambarkan dipapan tulis. Penelitian ini di dukung Yuniarni (2015), pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kognitif anak mengenal ukuran yaitu guru melakukan dengan demonstrasi. Kemudian guru menyuruh anak tersebut mengelompokkan ukuran besar dan kecil. Demonstrasi yang dibuat membuat anak tidak bosan belajar dan mampu mengenal ukuran. Anak mengenal bentuk dengan digambarkan dipapan tulis atau guru dapat menggambarkan dan bermain menunjukkan gambar tersebut dan menjelaskan gambar tersebut pada anak. Peneliti ini di dukung Ningsih (2016), dalam mengenal bentuk dapat dilakukan dengan bermain. Permainan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kotak bergambar. Dengan demikian pembelajaran untuk mengenal bentuk-bentuk melalui permainan tersebut membuat kognitif anak mengenal bentuk meningkat, anak mulai mudah belajar dari mengetahui, memahami, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

#### 5.3.3. Keterbatasan penelitian

Karena keterbatasan waktu pada saat penelitian, dimana peneliti hanya dapat melakukan penelitian selama 1 hari sehingga peneliti mendapatkan jumlah responden sebanyak 5 orang.

## **BAB 6**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 5 responden mengenai gambaran kognitif anak pra sekolah di TK Galile Hosana Medan Tahun 2019 maka dapat disimpulkan:

1. Dari 5 responden anak mampu mengklasifikan benda berdasarkan fungsinya mempunyai kognitif yang sangat baik sebanyak 80%.
2. Anak mampu mengenal warna mempunyai kognitif yang sangat baik sebanyak 60%.
3. Responden 5 anak mampu mengenal ukuran mempunyai kognitif yang sangat baik sebanyak 60%.
4. Mengenal bentuk anak 5 responden mempunyai kognitif yang sangat baik sebanyak 60%.
5. Kemampuan anak mengenal konsep mempunyai kognitif yang sangat baik sebanyak 60%.
6. Anak kemampuan mengenal huruf vokal mempunyai kognitif yang sangat baik sebanyak 80%.
7. Kemampuan anak dengan 5 responden menyebutkan dan menuliskan bilangan mempunyai kognitif yang sangat baik sebanyak 80%.
8. Responden anak dengan kemampuan mengenal nama dan suara binatang mempunyai kognitif yang sangat baik sebanyak 60%

9. Dari seluruh 5 responden anak dengan kemampuan mengklasifikasi benda berdasarkan fungsinya, mengenal warna, mengenal ukuran, mengenal bentuk, mengenal konsep, mengenal huruf vokal, mampu menyebutkan dan menuliskan bilangan, dan mampu mengenal nama dan suara binatang gambaran kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan adalah sangat baik sebanyak 60%.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 32 orang dengan judul gambaran kognitif anak pra sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019. Maka disarankan sebagai berikut:

### **6.2.1. TK Galilea Hosana Medan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bagi pendidikan dalam menjalani proses belajar mengajar di taman kanak-kanak terkait kognitif anak pra sekolah.

### **6.2.2. Bagi pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi serta dapat berguna dan menambah pengetahuan terkait kognitif anak pra sekolah.

### **6.2.3. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat digunakan untuk dasar dan mengembangkan untuk penelitian terutama dengan gambaran kognitif anak pra sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A., Ahmad, W. F. W., & Kalid, K. S. (2014). *Onto Cog: A Knowledge Based Approach for Preschool Cognitive Skills Learning Application. Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 129, 460-468
- Adriana.D. (2011). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Astuti, M. D., & Masnina, R. (2018). Hubungan antara Status Gizi dan Perawatan Kesehatan dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA 3, 6, 7 & 8 Kota Samarinda.
- Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak pra sekolah: Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.
- Bhoopal, C., & Arya, S. (2016). *Significance of Colpmour Usage in Cognitive Mind Maps to Enhance Academic Achievement*.
- Chandra, R. D. A. (2017). Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif untuk Mengenalkan Huruf Vokal a, i, u, e, o pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun PAUD Labschool Jember. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 2(1).
- Creswell, J (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Incorporated.
- Eshetu, A. A. (2014). *The impact of attending pre-school education on later academic achievement of students: Empirical evidences from Dessie, Ethiopia. Basic Research Journal of Education Research and Review*, 4, 77-80.
- Egeten, E. C., Ismanto, A. Y., & Silolonga, W. (2017). Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenaga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 5(2).
- Fadillah, F., & Sutarmanto, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Kognitif melalui Penggunaan Media Balok pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 2(6).
- Göksoy, S. (2017). *Pre-School Educational Process of Turkey. Open Journal of Social Sciences*, 5(03), 73.

- Gönül, G., Takmaz, E. K., Hohenberger, A., & Corballis, M. (2018). *The cognitive ontogeny of tool making in children: The role of inhibition and hierarchical structuring. Journal of experimental child psychology*, 173, 222-238.
- Grove (Susan). (2014). *Understanding Nurshing Research Building An Evidence Based Practice* 6<sup>th</sup> Edition. China: Elsevier.
- Gülay Ogelman, H., Seçer, Z., & Önder, A. (2015). *Cognitive developmental levels of preschool children in relation to peer relationships. European Early Childhood Education Research Journal*, 23(4), 563-572.
- Habsari, D., & Syukri, M. Metode Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok Umur 4-5 Tahun Di Tk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Harizenputri, A. A., Pambudi, T. S., & Sadika, F. (2017). Anlos, Mainan Edukasi Pengenalan Hewan Untuk Usia 3-5 Tahun. *eProceedings of Art & Design*, 4(3).
- Hayati, N., Cholimah, N., & Christianti, M. Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun Di Lembaga PAUD Kecamatan Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 181-189.
- Hernia, H. (2013). Kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di TK segugus III kecamatan panjatan kabupaten kulon progo. *Skripsi) Fakultas Pendidikan Universitas Yogyakarta*.
- Hijriati, H. (2017). Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa *Early Childhood*. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 33-49.
- Hill, R. (1998). *What sample size is "enough" in internet survey research. Interpersonal Computing and Technology: An electronic journal for the 21st century*, 6(3-4), 1-10.
- Idriansari, A. (2014). Pengaruh Metode Glenn Doman Terhadap Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah di TK Ladas Berendai Prabumulih. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 1(1), 47-54.
- Joni, J. (2016). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Berhitung dengan Permainan Dadu TK Mutiara Pekanbaru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-10.
- Karim, M. B., & Wifroh, S. H. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PG-PAUD*

*Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 103-113.

Khadijah, K. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*.

Latifah, I. (2013). *Perbedaan Perkembangan Bahasa Antara Anak Yang Sekolah Di Tk Fullday Dan TK Reguler Di Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Lefa, B., Livingston, C., November, I., Condy, J., Chetty, R., Shaik, N., & Aronstam, S. (2014). *The piaget theory of cognitive development: an educational implication. Educ Psychol*, 0-8.

Maulida, D. A., Hendrawaijaya, A. T., & Imsiyah, N. (2018). Hubungan Antara Permainan Lego Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Play Group Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 9-11.

Ningsih, R. W. R. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kotak Bergambar Pada Anak Kelompok A TK PKK 57 Muntuk Dlingo. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(6), 561-573.

Nursalam (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Pohan, N. (2017). *Pelaksanaan proses belajar melalui bimbingan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Polit, Denise F. (2010). *Essentials of Nurshing Research: Appraising Evidence for Nurshing Practice*, China:thePoint.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nurshin Research: Generating and Assessing Evidence for Nurshing Practice*. Lippincott Williams & Wilkins.

Ramsay, S. M. Cognitive Development in Preschool Case Study of a Class of Four Year Old Children in a Head Start Program.

Sapitri, E., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2018). Hubungan Kemampuan Pemberian Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6) Tahun Do TK Aisyiyah Busnatul Aftal (ABA) 02 Dau Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 3(1).

Setijaningsih, T., & Noviana, W. (2017). *The Implementation of Language Development and Speak Stimulation To Child Age 0-3 Years In The*



*Family At Posyandu Seruni Bendogerit Sanan Wetan Blitar. Jurnal Ners dan Kebidanan, 4(2), 160-167.*

- Setyaningrum, S. R., Triyanti, T., & Indrawani, Y. M. (2014). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dengan perkembangan kognitif pada anak. *Kesmas: National Public Health Journal, 243-249.*
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak.* Prenada Media.
- Syukri, M. Pemanfaatan Permainan Lego untuk Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial di Tk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(5).*
- Tabassum, N., Rasool, S., Malik, Z. A., & Ahmad, F. (2012). *Natural cognitive enhancers. Journal of Pharmacy Research, 5(1), 153-160.*
- Utami, S., Qur'aniati, N., & Kusuma, E. (2017). *Playing Lego Increase Cognitive Development on Preschool Child (4-5 Years Old). Jurnal Ners, 3(2), 121-127.*
- Wahyu. (2017). Model, B. B. F. M. Mengembangkan Kognitif Anak Dalam Mengenal Benda Berdasarkan Fungsinya Menggunakan Model Explicit Instruction dan Make A Match Serta Media Topi di Taman Kanak-Kanak.
- Wahyuni, A. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Pai Melalui Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT). *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 10(1), 243-267.*
- Welirusani, W. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Kognif Anak Menggunakan Strategi Mind Map Pada Kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak KASIH IBU WAY DADI Sukarame Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RadenIntan Lampung).
- Widyandari, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Flip Chart Pada Anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Pendidikan Guru PAUD S-1.*
- Yıldırım, G., & Akamca, G. Ö. (2017). The effect of outdoor learning activities on the development of preschool children. *South African journal of education, 37(2).*
- Yuniarni, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Membedakan Ukuran Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(7).*

Yuniarni, D. Pengembangan Potensi Kognitif Anak Melalui Bermain Konstruksi dengan Lego di TK. KARTIKA V-49 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3).

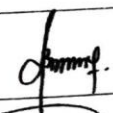

Yuliana, Y., Syukri, M., & Halida, H. Pemanfaatan Permainan Lego untuk Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial di Tk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 5(5).

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

# USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Andriani Olivia Simbolon  
 2. NIM : 032015002  
 3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan  
 4. Judul : Pengaruh Latihan Senam kebugaran Jasmani Terhadap Peningkatan kebugaran Jasmani Pada Siswa Santo Yosef Medan

## 5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Erika Emma S., M-kep	
Pembimbing II	Indra Hikma Perangin-Angin	

## 6. Rekomendasi :

a. Dapat diterima Judul : Pengaruh Bermain Lego Terhadap Perkembangan Kognitif di TK Happy Holy Kids Medan

yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas

b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif

c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah

d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 15 November 2018

Ketua Program Studi Ners

  
 (Samiati Sinurat, S.Ep., Ns., MAN)

## PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Permainan Lego Terhadap Perkembangan Kognitif di TK Happy Holy Kids Medan

Nama Mahasiswa : Andriani Olivia Sembolan

N.I.M : 032015002

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep.Ns.,MAN)

Medan, 15 November 2018


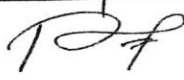
Mahasiswa,

(Andriani Olivia Sembolan)

## USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Andriani Olivia Simbolon  
 NIM : 032015002  
 Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan  
 Judul : Pengaruh Bermain Lego Terhadap Peningkatan Kognitif Anak Pra Sekolah Di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Erika Emalia S, S.Kep, Ns, M.Kep	
Pembimbing II	Indra Hiza P. S.Kep, Ns, M.Kep	

6. Rekomendasi :

a. Dapat diterima Judul : Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah Di Tk Galilea Hosana Medan Tahun 2019

yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas

- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 15 Februari 2019

Ketua Program Studi Ners

  
 (Samfriati Sinurat, S.Kep, Ns, MAN)

## PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah Di Tk Galilea Husana  
Matan Tahun 2019

Nama Mahasiswa : Andriani Olivia Sembelon

N.I.M : 032015002


Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ners

  
(Samfriati Sinurat, S.Kep.Ns.,MAN)

Medan, 15 Februari 2019

Mahasiswa,

  
( Andriani Olivia Sembelon )

STIKes

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)  
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 19 Februari 2019

Nomor : 180/STIKes/ TK G-Penelitian/II/2019

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:  
Kepala Sekolah  
TK Galilea Hosana Medan  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Andriani Olivia Simbolon	032015002	Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan

  
M. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNS  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

**SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

255/STIKesTK-Penelitian/III/2019

Medan, 02 Maret 2019

Proposal Penelitian

Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Sekolah TK Galilea Hosana Medan

di-

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk skripsi, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Andriani Olivia Simbolon	032015002	Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah Di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Atas nama kami,  
Stikes Santa Elisabeth Medan

Anna Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS

Disusun:

Mahasiswa yang bersangkutan

Pertinggal





# TK Galilea Hosana Kids

Jl. Bunga Terompet Raya No.30 (Rosarna-Medan)  
Telp. 081264351274

: 13/YPK/TK/GHK/2019

: Ijin Penelitian

: 1 lembar

Medan, 19 Maret 2019

Kepada Yth :

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

1. Berdasarkan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan No.282/STIKes/Puskesmas-Penelitian/III/2019 Tanggal 19 Maret 2019hal ijin tempat penelitian data.
2. Sesuai dengan hal tersebut diatas,maka nama tersebut di bawah ini :

Nama	NIM	Judul Penelitian
Alonndriani Olivia Simbolon	0322015002	Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Kids

sama ini kami sampaikan bahwa kami tidak menaruh keberatan menerima nama tersebut diatas  
uk melaksanakan penelitian di Sekolah TK Galilea Hosana Kids Medan

3. Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

pala Sekolah

TK Galilea Hosana Kids

ries Inawati Bangun,SE



WAWASAN HERLEN TRIPLE A

# TK Galilea Hosana Kids

Jl. Bunga Terompet Raya No.30(Koserne-Medan)  
Telp. 061-21415305

Medan, 16 Mei 2019

Kepada Yth :

Ketua STIKKes Santa Elisabeth

Di

Medan

Nomor : 12/YPK/GHK/2019  
Lampiran :  
Perihal : Selesai Penelitian

1. Berdasarkan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth medan No.282/STIKes/TK Galilea-Penelitian/2019 Tanggal 29 Maret 2019 hal ijin tempat penelitian dan pengambilan data.
2. Sesuai dengan hal tersebut diatas, nama tersebut dibawah ini :

No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1	Andriani Olivia Simbolon	032015002	Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah Di TK Galilea Hosana Medan

Bersama ini kami sampaikan bahwa kami tidak menaruh keberatan menerima nama tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian di TK Galilea Hosana Medan.

3. Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

Kepala Sekolah TK Galilea Hosana Kids

Varies Inawati, SE



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

### KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION" No.0005/KEPK/PE-DT/III/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :

*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Andriani Olivia Simbolon  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah di TK Galilea Hosana Medan Tahun 2019"**

*"Cognitive Picture of Pre-School Children in Medan Hosana Galilee Kindergarten in 2019"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Maret 2019 sampai dengan tanggal 13 September 2019.

*This declaration of ethics applies during the period March 13, 2019 until September 13, 2019.*

March 13, 2019  
Professor and Chairperson,

  
Mestiana Br. Kap., S. Kep., Ns., M. Kep., DNS

Kepada Yth :

Yang terhormat,

.....

Di

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andriani Olivia Simbolon

NIM : 032015002

Mahasiswa : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Akan mengadakan penelitian dalam rangka Tugas Akhir saya  
dengan judul:

**“GAMBARAN KOGNITIF ANAK PRA SEKOLAH DI TK  
GALILEA HOSANA MEDAN TAHUN 2019”**

Untuk itu saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk  
meluangkan waktunya mengisi angket ini. Saya mengharap dengan sangat  
kesungguhan dan kejujuran jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara berpartisipasi dalam penelitian ini, saya  
mengucapkan terimakasih.

Medan,.....2019

Hormat saya,

Andriani Olivia Simbolon  
032015002

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : .....

Alamat : .....

Dengan ini menyatakan persetujuan saya untuk ikut serta dalam penelitian

**“GAMBARAN KOGNITIF ANAK PRA SEKOLAH DI TK GALILEA HOSANA MEDAN TAHUN 2019”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kognitif Anak Pra Sekolah Di TK Galilea Hosana Medan. Untuk itu saya akan menjalani prosedur berikut:

1. Lembar observasi ini berisi data anak dan pertanyaan tentang kognitif anak.
2. Saya akan menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang saya lakukan mengenai pertanyaan yang ada dalam lembar observasi tersebut.
3. Saya telah membaca dan mendapatkan semua informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, dan saya setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
4. Dengan demikian saya setuju untuk turut serta dalam penelitian ini.

Medan,.....2019

Yang Membuat Pernyataan

Peneliti Utama

(..... )

(Andriani Olivia Simbolon)

## Lembar Observasi

### I. Data Demografi

No Responden / Inisial :

Jenis Kelamin : ☐ Lk ☐ Pr

Usia : ☐ 3 tahun ☐ 4 tahun ☐ 5 tahun

☐ 6 tahun

Agama : ☐ Islam ☐ Protestan ☐ Katolik

☐ Hindu ☐ Buddha ☐ Konghucu

Suku : ☐ Batak toba ☐ Jawa

☐ Batak karo ☐ Mandailing

☐ Simalungun ☐ Tionghoa

Berikan tanda ceklis :

- Bernilai 3 apabila anak tersebut dapat mandiri tanpa bantuan orang lain
- Bernilai 2 apabila anak tersebut dapat dibantu sebagian dari orang lain
- Bernilai 1 apabila anak dibantu total oleh orang lain

## II.Kognitif Anak Pra Sekolah

No.	AKTIFITAS	SKOR		
		Dibantu Total	Dibantu Sebagian	Mandiri
1.	Dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsinya			
	a. Penghapus untuk menghapus			
	b. Pensil untuk menulis			
	c. Sisir untuk menyisir			
	d. Piring untuk makan			
	e. Gelas untuk minum			
2.	Mampu mengenal warna			
	a. Hijau			
	b. Biru			
	c. Merah			
	d. Kuning			
3.	Mengenal berdasarkan ukuran			
	a. Panjang			
	b. Pendek			
	c. Lebar			
	d. Kecil			
4.	Mengenal bentuk			
	a. Persegi			
	b. Lingkaran			
	c. Persegi panjang			
	d. Segitiga			

5	Mengenal Konsep			
	a. Banyak			
	b. Sedikit			
	c. Penuh			
	d. Kosong			
6	Mengenal huruf vocal			
	a. A			
	b. I			
	c. U			
	d. E			
	e. O			



7.	Menyebutkan dan menuliskan bilangan			
	a. Satu			
	b. Dua			
	c. Tiga			
	d. Empat			
	e. Lima			
8	Mampu mengenal suara binatang			
	Ayam berkokok			
	Kucing mengeong			
	Burung berkicau			
	Anjing menggonggong			
	Kambing mengembek			

### Waktu penelitian

No	Kegiatan	Waktu penelitian																																		
		Nov					Des					Jan					Feb					Mar					Apr					Mei				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1	Pengajuan judul																																			
2	Izin pengambilan data awal																																			
3	Pengambilan data awal																																			
4	Penyusunan proposal penelitian																																			
5	Seminar proposal																																			
6	Prosedur izin penelitian																																			
7	Memberi <i>informed consent</i>																																			
8	Melakukan Penelitian																																			
9	Pengolahan data menggunakan komputerisasi																																			
10	Analisa data																																			
11	Hasil																																			
12	Seminar hasil																																			
13	Revisi skripsi																																			
14	Pengumpulan skripsi																																			



### SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andriani Olivia Simbolon  
 NIM : 032015002  
 Judul : Gambaran Kognitif Anak Pra  
Sekolah Di TK Galilea  
Hosana Medan Tahun 2019

Nama Pembimbing I : Lindawati Tampubolon S-kep, Ns., M-kep  
 Nama Pembimbing II : Indra Hiza P. S-kep, Ns., M-kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1	25/4 19	Indra	- Hasil Data penelitian - Buku Etnografi - Buku Menter dan	Pf	
2	26/4 19	Indra	- Buku hasil penelitian msg: Item kuesioner dan tujuan khusus - Alas & htk.	Pf	
3	29/04/19	Indra	- Lampiran Bab 5 - Tambahkan jurnal	Pf	



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
4	04/05/19	Uindawati Tampubolon	- Konsul Bab 5 - Perbaiki Tabel Hasil Penelitian	A	
5	07/05/19	Uindawati F. Tampu- bolon	- Konsul Perbaiki bab 5 - Tambahkan tabel 1 lagi	JF	
	08/05/19	Indra	bernilai kategori (sangat baik, baik, cukup dan kurang)		
6	08/05/19	Indra Hizra	- Bab 5 Pembahasan diper- baiki - Buat Jurnal		JF
7	9/5 2019	Uinda Tampubolon	Acc Jind	A	
8	09/05/19	Indra Hizra	for clyw		JF



HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
			PEMB I	PEMB II
20/5 2019	Lindawati F. Tampubolon	- Rencanakan diagram metode	<i>[Signature]</i>	
20/5/19	Nestiana Br. Karo, S.kep., Ns., N.kep., Dns	- Tambahkan daftar Isi - Perbaiki sistematika Penulisan - Perbaiki Bab 5 - Abstrak Inggris		<i>[Signature]</i>
		Acc dipanti jika Abstrak sdh ACC		<i>[Signature]</i>
21/05/19	Indra Hekka	- Konsul Bab 1-6 - Konsul Abstrak		<i>[Signature]</i>
21/5 2019	Lindawati F. Tampubolon	Acc Jilid → abstrak English Akang dituliskan	<i>[Signature]</i>	
21/05/19	Indra Hekka	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>





No	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
5	24/05/19	Nestiana Br-karo, S-kep, Ns, M-kep, Dns	- Abstrak - sistematika -	✓	
6	23/05/19	Nestiana Br-karo, S-kep, Ns, M-kep, Dns	- Tanda para (hyphen) - Acc jilid		
17	23/05/19	Amardo Sinaga	Abstrak transkrip bahasa Inggris		

*[Handwritten signature]*

*[Handwritten signature]*

*[Handwritten signature]*